

**FIGUR BAPAK DAN ANAK PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
LUKISAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Herlita Dewi Setyawati

NIM 12206241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul “ **Figur Bapak dan Anak Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Lukisan**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juli 2017
Pembimbing I,



Drs. Susapto Murdowo, M.Sn.
NIP 19560505 198703 1 003

Yogyakarta, 24 Juli 2017
Pembimbing II,

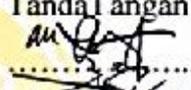
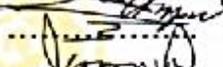
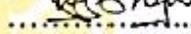


Drs. Maraja Sitompul, M.Sn.
NIP 19760131 198710 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Figur Bapak dan Anak Sebagai Penciptaan Lukisan” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwama, M.Pd	Ketua Penguji		31 Juli 2017
Drs. Maraja Sitompul M.Sn	Sekretaris Penguji		31 Juli 2017
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si	Penguji Utama		31 Juli 2017

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Herlita Dewi Setyawati

NIM : 12206241030

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Penulis,



Herlita Dewi Setyawati

NIM 12206241030

MOTTO

“Setiap orang punya caranya..

Setiap orang punya jalannya..

Maka seperti ini lah caraku dan seperti inilah jalanku..

Keyakinan dan usaha telah membawaku ke titik ini.. maka bagaimana orang lain

berfikir tentang kemampunku.. itu urusannya..

tapi percaya pada kemampuan diriku, itu mutlak urusanku..”

(Herlita Dewi Setyawati)

*Tugas Akhir Karya Seni ini saya persembahkan bersama rasa syukur saya
kepada Allah SWT untuk :*

*Kedua orang tua saya Kapten inf. Surono dan Dra. Eni Purwanti,
Adik-Adik saya, Purnama Agum Gumelar, Wembi Prastika Aji,
Hernanda Helmi Sangaji, Kartika Dewi Milandini, dan
Bagas Suryo Pandu Atmojo, serta teman-teman
yang telah memberikan semangat serta dukungannya kepada saya
dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni berjudul “Figur Bapak dan Anak Perempuan sebagai Ide Penciptaan Lukisan” ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa. Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
4. Drs. Susanto Murdowo, M.Sn dan Drs. Maraja Sitompul, M.Sn. Sebagai Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni ini.
5. Terima kasih kepada TIM penguji TAKS, Bapak Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si, selaku penguji utama, Drs. Suwarna, M.Pd, selaku ketua penguji, serta Drs. Maraja Sitompul, M.Sn. selaku sekretaris penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua orangtua dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan secara spiritual, moral, material, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik.
8. Teman-teman di kampus tercinta Pendidikan Seni Rupa angkatan 2012 UNY khususnya kelas B serta sahabat-sahabat saya tersayang : Julia, Ema, Linda,

9. Gilang, Nove, Afif, Andi, dan Ari yang selalu ada berjuang bersama saling memotivasi sampai akhir. Terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat memberi manfaat untuk diri saya sendiri dan pembaca terimakasih.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herlita', with a small dot below the final letter.

Herlita Dewi Setyawati

NIM 12206241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Seni Lukis.....	7
1. Pengertian Seni Lukis	7
2. Struktur Seni Lukis	8
a. Unsur Ideoplastis.....	9
1) Konsep Penciptaan	9
2) Tema	10
3) Ide	10
4) Imajinasi	11
5) Pengalaman.....	12

b. Unsur Fisioplastis.....	12
a) Elemen-Elemen Seni Rupa	
1. Garis.....	13
2. Bidang.....	14
3. Warna.....	15
4. Tekstur	16
5. Bentuk (form)	17
b) Prinsip Penyusunan Elemen Rupa	
1. Kesatuan (unity)	18
2. Keselarasan (harmony)	18
3. Proporsi (proportion)	19
4. Keseimbangan (balance).....	19
5. Dominasi (penekanan)	20
3. Pengertian figur	21
4. Pengertian Bapak	21
5. Pengertian Anak Perempuan	21
6. Kajian Lukisan Naturalis	22
7. Media	23
8. Teknik	24
a. Teknik Basah	24
b. Teknik Opaque	24
B. Metode Penciptaan dan Pendekatan.....	25
1. Metode penciptaan	25
a. Observasi.....	25
b. Improvisasi.....	26
c. Visualisasi	26
2. Pendekatan Penciptaan karya	27
a. Basuki Abdullah	28
b. Dullah	29
c. Henry O. Tanner	31

BAB III PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Konsep dan Tema Penciptaan Karya	33
1. Konsep Penciptaan Lukisan	33
2. Tema Penciptaan Lukisan	34
3. Penyusunan Objek.....	35
B. Proses Visualisasi.....	35
1. Alat, Bahan, Teknik	35
a. Alat.....	36
1) Pensil.....	36
2) Kuas	36
3) Palet.....	37
4) Wadah Bensin	38
5) Kain Lap.....	39
b. Bahan.....	39
1) Cat Minyak.....	40
2) Pelarut (Minyak)	40
3) Kanvas.....	41
c. Teknik	42
C. Tahapan Visualisasi	43
1. Sketsa	44
2. Proses Pewarnaan.....	44
3. Finishing (penyelesaian)	46
D. Bentuk Lukisan dan Penyelesaian Karya.....	47
1. Diskripsi Karya “ <i>Pamit</i> ”	48
2. Diskripsi Karya “ <i>Bapakku Pulang</i> ”	51
3. Diskripsi Karya “ <i>Pulang</i> ”	53
4. Diskripsi Karya “ <i>Aku, Bapak, dan Sepeda Pink</i> ”	55
5. Diskripsi Karya “ <i>Menyisir Rambut Kusut</i> ”	57
6. Diskripsi Karya “ <i>Belajar Menulis</i> ”	59
7. Diskripsi Karya “ <i>Pelukan Bapak</i> ”.....	61
8. Diskripsi Karya “ <i>Bercocok Tanam</i> ”	63

9. Diskripsi Karya “ <i>Memancing Berdua</i> ”	65
E. PELAKSANAAN PAMERAN	
1. Display Ruang.....	67
2. Sambutan Pelaksanaan Pameran	68
3. Perlengkapan Pelaksanaan Pameran	68
a. Katalog	68
b. Label.....	69
c. Poster.....	69
d. Buku tamu	70
BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN	
Penutup dan Kesimpulan.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Karya Basuki Abdullah “Kakak Adik” 28
Gambar 2	Karya Dullah “ <i>Companionship</i> ” 30
Gambar 3	Karya Henry O. Tanner “The Banjo Lesson” 31
Gambar 4	Alat dan Bahan 36
Gambar 5	Kuas 37
Gambar 6	Palet 38
Gambar 7	Wadah Bensin 38
Gambar 8	Kain Lap 39
Gambar 9	Cat Minyak 40
Gambar 10	Pelarut (minyak) 41
Gambar 11	Kain Kanvas 41
Gambar 12	Kanvas Siap Pakai 42
Gambar 13	Sketsa Dasar 44
Gambar 14	Pewarnaan Dasar 45
Gambar 15	Finising 47
Gambar 16	“Pamit” 48
Gambar 17	“Bapakku Pulang” 51
Gambar 18	“Pulang” 53
Gambar 19	“Aku, Bapak, dan Sepeda Pink” 55
Gambar 20	“Menyisir Rambut Kusut” 57
Gambar 21	“Belajar Menulis” 59
Gambar 22	“Berada di Pelukan Bapak” 61
Gambar 23	“Bercocok Tanam” 63
Gambar 24	“Memancing Berdua” 65
Gambar 25	Display Ruang Pameran 67
Gambar 26	Katalog 68
Gambar 27	Label 69
Gambar 28	Poster 69

Gambar 29	Buku Tamu.....	70
-----------	----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : Struktur Seni Lukis	8

FIGUR BAPAK DAN ANAK PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN

Oleh Herlita Dewi Setyawati
NIM 12206241030

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses visualisasi, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Figur Bapak dan Anak Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Lukisan* menjadi album baru yang divisualisasikan kedalam lukisan.

Metode penciptaan lukisan melalui tahap observasi yaitu mengumpulkan gambar adegan yang digunakan dalam setiap karya dengan bantuan kamera, majalah dan internet. Improvisasi di gunakan dalam tahapan pembuatan sketsa yaitu usaha mengindahkan suatu objek dengan mengurangi atau menambahkan objek sesuai yang diharapkan. Visualisasi yaitu pemindahan konsep menjadi bentuk lukisan dengan media cat minyak pada kanvas.

Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan 1) Konsep lukisan berupa penggambaran figur bapak dan anak perempuan dalam aktifitas sehari-hari yang pernah dilakukan semasa kecil sebagai objek utama, 2) Tema lukisan berupa kedekatan bapak dan anak perempuan yang pernah dilalui penulis. 3) Proses visualisasi menangkap objek berdasarkan pengalaman semasa kecil, memindahkannya pada kanvas menggunakan cat minyak yang diolah sesuai cita rasa penulis. 4) Teknik pewarnaan menggunakan cat minyak secara *opaque* yang dikerjakan dengan sapuan kuas pendek-pendek menyerupai teknik *pointiyls*. 5) Bentuk lukisan bergaya naturalistik dengan warna dominan coklat yang memiliki warna gelap yang jernih dengan campuran warna *Burn Umber* dan *Crusian Blue*, Keseluruhan lukisan dibuat berdasarkan pada pengolahan elemen dan prinsip seni lukis. Kesembilan lukisan memiliki ukuran yang sama yaitu (120cm x 100cm), dikerjakan dalam kurun waktu 2016-2017. Adapun judul dan ukuran karya lukisan tersebut adalah sebagai berikut: “Pamit” (2016), “Bapakku Pulang”, (2016), “Pulang” (2016), “Aku, Bapak, dan Sepeda Pink” (2016), “Menyisir Rambut Kusut” (2016), “Belajar Menulis” (2016), “Pelukan Bapak”(2016), “Bercocok Tanam”(2017), “Memancing Berdua” (2017).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan paling spesial antar sesama manusia adalah hubungan orang tua dan anak. Tidak hanya darah, hubungan orang tua dan anak juga telah terbina secara alami melalui ikatan emosional pada keduanya, salah satunya yaitu hubungan yang terjalin antara bapak dan anak perempuan. Memang bapak bukanlah sosok yang merasakan beratnya melahirkan. Bapak juga bukan yang menyapih anak-anaknya selama dua tahun, namun perannya sebagai *leader* membuatnya secara sadar atau tidak menjadi panutan, teladan, bahkan idola bagi anak-anaknya. Figur bapak merupakan pondasi dalam kehidupan kita, bapak bisa menjadi pribadi yang sangat lembut atau keras, tetapi bapak tetap akan menyayangi keluarga dan anak-anaknya sepenuh hati.

Bagi anak perempuan, figur bapak adalah figur pria pertama yang mereka kagumi. Kedekatan bapak dan anak perempuan memang terkesan unik. Selain ibu, Bapak juga memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Dari seorang bapak anak perempuan belajar banyak hal tentang bagaimana ia hendaknya diperlakukan oleh seorang pria, bagaimana ia seharusnya berperilaku serta bagaimana ia mendapatkan validasi utama sebagai seorang wanita. Perhatian yang bapak berikan untuk putrinya lewat cara bapak memeluk, menggendong, berbicara dan bercanda, membuat seorang anak perempuan merasa bahwa ia adalah putri kesayangan bapak.

Keinginan penulis untuk melukiskan objek momen kedekatan bapak dan anak perempuan dalam kehidupan sehari-hari merupakan gagasan yang pertama kali terlintas dalam benak penulis. Dari momen kedekatan tersebut penulis ingin membuat album baru yang divisualisasikan kedalam lukisan, Setelah tidak sengaja penulis terinspirasi dari media sosial istagram yang memperlihatkan foto seorang anak sedang menangis tidak mau lepas dari pelukan bapak ketika si ibu akan mengendongnya. Dalam gambar itu menampakkan keadaan dimana bapak yang berprofesi sebagai TNI-AD sedang berpamitan untuk melaksanakan satuan tugas pengamanan perbatasan RI-Malaysia dengan memeluk anaknya, disitu sangat terlihat jelas interaksi antara bapak dan anak yang begitu dekat dalam situasi haru. Dari melihat gambar tersebut, penulis merasa pernah berada disituasi yang sama yaitu ketika mengantar bapak bertugas ke Ambon pada tahun 1999, sehingga dari situasi tersebut membuat penulis semakin tertarik untuk menjadikan figur bapak dan anak perempuan sebagai tema penciptan lukisan.

Ketertarikan untuk mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan penulis, serta menjadikan objek utama figur bapak dan anak perempuan sebagai tema lukisan tidak lepas dari pengalaman-pengalaman yang sangat berharga semasa kecil dulu seperti ketika dibelikan sepeda baru berwarna pink, belajar menulis bersama, berkebun, memancing, di peluk bapak, dan ada juga kedekatan lainnya yang menurut pelukis berkesan dan masih teringat hingga saat ini yaitu ketika penulis mengantar bapak bertugas ke Ambon pada tahun 1999, menjemput kepulangan bapak dari tugas Ambon di tahun 2000, dan juga digendong bapak di pundak ketika perjalanan pulang dari kantor menuju rumah.

Pemilihan tema dengan objek utama figur bapak dan anak perempuan semakin kuat karena penulis menyadari bahwa tema tersebut masih sangat jarang dijadikan sebagai tema dalam pembuatan lukisan. Pemilihan tema yang diangkat dalam karya lukis ini dipilih berdasarkan pengalaman yang pernah penulis lalui bersama bapak dalam kehidupan sehari-hari.

Figur digambarkan secara naturalis dengan menggambarkan bentuk realistik, sehingga makna dan cerita pada lukisan mampu tersampaikan dengan mudah dengan teknik basah cat minyak dan teknik *opaque*. Penulis menggunakan pendekatan naturalisme seperti dalam karya Basuki Abdullah yang menggambarkan dua figur manusia berjudul “kakak adik”, dimana seorang kakak sedang menggendong adiknya tampak terlihat dramatis dengan warna yang didominasi coklat, sedangkan pada karya Dullah yang juga menampilkan dua figur manusia berjudul “Companionship” yang memperlihatkan seorang nenek dan cucunya digambarkan dengan detail sedangkan pada bagian background terlihat kesan-kesan saja, selain itu juga pelukis Afrika-Amerika Henry O. Tanner Juga menjadi inspirasi penulis, karena dalam karyanya banyak mengangkat objek manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti karyanya yang berjudul “*The Banjo Lesson*” (1893) yang menunjukkan seorang pria kulit hitam tua yang mengajar anak laki-laki, bagaimana cara memainkan banjo. Pada karya ini juga terlihat keakraban dan kedekatan dari dua figur utama yang diambil sehingga kesan kedekatan dan dramatis sangat jelas terlihat. Dari ketiga seniman yang menjadi tokoh inspirasi penulis, ketiganya memiliki karakteristik hampir sama dari bentuk figur utama dan pembuatan latar *backgroundnya*.

Dari uraian diatas penulis sebagai pelaku seni dalam usahanya untuk melukis objek figur bapak dan anak perempuan sebagai objek utama penciptaan karya seni lukisan akan membuat sembilan buah lukisan yang akan dipamerkan selama tiga hari digaleri lama FBS UNY.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pengalaman kedekatan bapak dan anak perempuan dalam kegiatan sehari-hari digambarkan sebagai tema lukisan .
2. Figur bapak dan anak perempuan sebagai objek utama yang direspon dari berbagai karakteristik dalam proses kreatif penciptaan lukisan sesuai dengan gaya naturalistik.
3. Pelaksanaan pameran TAKS

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah dibatasi pada permasalahan-permasalahan didalam pengalaman pribadi penulis yang berhubungan dengan kedekatan figur bapak dan anak perempuan yang akan dijadikan konsep dan tema dalam menciptakan lukisan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penciptaan dan tema lukisan yang terinspirasi dari figur bapak dan anak perempuan?
2. Bagaimana proses visualisasi, teknik, dan bentuk penciptaan lukisan yang terinspirasi dari figur bapak dan anak perempuan?
3. Bagaimana bentuk lukisan yang terinspirasi dari figur bapak dan anak perempuan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pameran TAKS?

E. Tujuan

1. Mendeskripsikan konsep dan tema lukisan yang terinspirasi dari figur bapak dan anak perempuan.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi, teknik, dan bentuk lukisan yang terinspirasi dari figur bapak dan anak perempuan.
3. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pameran TAKS.

F. Manfaat

1. Bagi Penulis

Proses pembuatan tugas akhir karya seni ini merupakan pengalaman berharga bagi penulis serta sebagai studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian.

2. Bagi Pembaca

Besar harapan penulis agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumbangan kecil pengetahuan serta sebagai sarana apresiasi terhadap karya seni didunia seni rupa khususnya, serta masyarakat pada umumnya.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa seni rupa.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Seni Lukis

1. Pengertian Seni Lukis

Menurut Soedarso SP (dalam Mikke Susanto:2011:354) “Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya”. Menurut S.Sudjojono (dalam Mikke Susanto:2011:354) “Seni adalah *jiwo kethok*”. “Seni merupakan ekspresi sekaligus alat komunikasi. Seni juga ungkapan pengalaman emosional dan atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang terbakar kedalam bentuk karyanya” (Dharsono:2003) Seni lukis memiliki cukup banyak pengertian, masing-masing orang terkadang mendefinisikan seni lukis itu dengan pengertian yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya seni lukis itu mempunyai inti yang sama, yaitu suatu ungkapan rasa yang dicurahkan ke dalam suatu bidang atau media dua dimensi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan ekspresi sekaligus alat komunikasi dan ungkapan perasaan (indah, unik atau kegetiran) yang mencerminkan diri dari senimannya yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman batin sehingga dapat menciptakan keindahan berupa karya seni yang mampu memenuhi tujuan tertentu seperti kepuasan dan kesenangan diri, serta

mampu untuk menarik dan mempengaruhi orang lain ikut sama-sama merasakan apa yang dirasa oleh seniman.

2. Struktur Seni Lukis

Struktur seni lukis merupakan susunan yang terdiri dari gabungan dua faktor yaitu Ideoplastis dan Fisikoplastis. Gabungan antara ide, konsep dan tema yang bersifat rohani atau yang disebut ideoplastis dengan fisikoplastis berupa elemen atau unsur visual seperti garis, bidang, warna, ruang, tesktur serta penyusunan elemen atau unsur visual seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan kontras, dari penggabungan tersebut, maka akan menghasilkan sebuah karya lukis. Untuk lebih detailnya tentang struktur seni lukis terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Struktur Seni Lukis

Ideoplastis / Rohani	Fisioplastis / Fisik
Kosep, Tema, Ide, Imajinasi, Pengalaman	1. Unsur – unsur visual : Garis, Bidang, Warna, dan Tekstur 2. Prinsip-prinsip penyusunan: Kesatuan, Keseimbangan, Harmoni, Proporsi, Dominasi/ penekanan 3. Alat dan Bahan: Kuas, Palet, Wadah Bensin, Kain Lap, Cat Minyak, Pelarut, Kanvas 4. Teknik: Teknik Basah, Cat Minyak (<i>opaque</i>)

a. Unsur ideoplastis meliputi :

Faktor penyusun seni lukis yang bersifat kerohanian atau tidak dapat dilihat dengan mata normal. Unsur tersebut meliputi:

1) Konsep Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni lukis, unsur yang terpenting adalah konsep. Konsep merupakan dasar dari suatu pemikiran yang pada umumnya muncul sebelum mulai berkarya, bersamaan ataupun terkadang bisa muncul ketika sedang dalam proses berkarya seni berlangsung.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai pengertian konsep.

Konsep menurut Mikke Susanto (2011:227)

“Konsep merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Keberhasilan konsep tergantung pada ketepatan pemantulan realitas objektif didalamnya. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah pengerjaan sebuah karya seni. Konsep dapat menjadi pembatas berpikir kreator maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi karya seni, Sehingga kreator dan penikmat dapat memiliki persepsi dan kerangka berfikir yang sejajar”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dalam seni lukis merupakan pokok pikiran utama yang mendasari pemikiran secara keseluruhan. Konsep sangat penting dalam berkarya seni karena jika sebuah konsep berhasil, maka akan mampu menyampaikan maksud atau pesan dari suatu karya seni tersebut dengan mudah kepada setiap orang yang melihatnya. Sehingga seniman dan penikmatnya dapat memiliki pemahaman yang sama atau sejajar.

2) Tema

Menurut Mikke Susanto (2011:384) “tema atau *subject matter* merupakan objek-objek atau ide-ide yang dipakai dalam berkarya atau ada dalam sebuah karya seni”. Sedangkan menurut Darsono Sony Kartika (2004:28) “*subject matter* atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya dalam menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan. Yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pergolakan objek (baik objek alam atau objek *imagine*) yang terjadi dalam ide seseorang seniman dengan pengalaman pribadinya. Lukisan merupakan sebuah bahasa ungkap dalam bentuk visual”. Nooryan Bahari (2008:22) “tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, tema merupakan gagasan berupa objek dan ide-ide yang akan dikomunikasikan kepada khalayak dalam menciptakan bentuk-bentuk indah yang mampu memberikan konsumsi batin manusia secara utuh dan perasaan keindahan.

Adapun dalam penciptaan lukisan penulis, tema yang penulis angkat adalah tentang kedekatan antara bapak dan anak perempuan dalam kehidupan sehari-hari yang penulis lalui semasa kecil.

3) Ide

Ide merupakan proses dimana terjadinya sebuah pemikiran kreatif yang timbul dari diri seseorang berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman

yang diperoleh dari orang lain terhadap suatu kejadian ataupun suatu hal yang dapat memunculkan pemikiran kreatif. Menurut Mikke Susanto (2011:187) “ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karya. Ide atau pokok isi merupakan suatu yang hendak diketengahkan”.

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat Mikke Susanto diatas bahwa ide merupakan proses sebelum terjadinya sebuah karya. Ide dapat muncul dari sebuah pengalaman pribadi maupun peristiwa yang dianggap menarik sehingga diangkat menjadi sebuah karya seni lukis.

4) Imajinasi

Dalam berkarya seni seorang seniman tidak lepas dari adanya sebuah imajinasi atau proses kreatif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan angan-angan atau gambaran suatu peristiwa atau pengalaman pribadi yang kemudian dituangkan menjadi karya seni yang memiliki cirikhas tersendiri.

Menurut Mikke Susanto (2011:190), imajinasi adalah

“Daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angan atau mencitakan gambaran-gambaran kejadian berdasarkan pikiran dan dengan pengalaman seseorang. Imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif serta berfungsi untuk menggabungkan berbagai serpihan informasi yang didapat dari bagian-bagian indra menjadi suatu gambaran utuh dan lengkap”.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa proses imajinasi merupakan pemikiran kreatif yang berupa angan-angan atau penggambaran dalam pikiran seseorang yang diperoleh dari sebuah peristiwa ataupun pengalaman pribadi. Pada tema lukisan figur bapak dan anak perempuan ini penulis mengingat kembali masa-masa kebersamaan antara penulis dan bapak semasa kecil.

5) Pengalaman

Dapat terbentuknya suatu karya seni tidaklah lepas dari sebuah pengalaman pribadi seseorang yang tersimpan dalam bentuk memori.

“Menurut KKBI (2005), pengalaman berarti suatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori *episodic*, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berkarya seni tidak lepas dari sebuah pengalaman, pengalaman dapat berupa peristiwa ataupun kejadian-kejadian senang ataupun sedih yang tersimpan dalam memori yang kemudian dapat disampaikan melalui sebuah karya lukisan sesuai dengan pengalaman estetik pelukis tersebut. Pada karya tugas akhir ini penulis mempunyai pengalaman terhadap lingkungan yang dekat dengan penulis sendiri yaitu bapak yang menurupakan sosok yang sangat dekat dengan penulis, pengalaman tersebut berupa kenangan semasa kecil yang penulis dan bapak lakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti: belajar, bermain, bersepeda, dan kegiatan sehari-hari lainnya.

a. Unsur fisioplastis meliputi :

Unsur fisioplastis merupakan faktor pembangun seni yang berupa penampilan fisik.

a) Elemen-elemen Seni Rupa

1) Garis

Dalam karya seni lukis terdapat berbagai unsur rupa yang menjadi pembentuk dalam proses penciptaan suatu lukisan salah satunya adalah garis.

Menurut Mikke Susanto (2011:148), menjelaskan pengertian garis adalah

“Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, yang pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain. Penggunaan garis secara matang akan menghasilkan kesan tekstur dan nuansa ruang seperti volume. Efek garis yang timbul memiliki banyak jenis”.

Dalam seni rupa garis merupakan simbol emosi yang diungkapkan atau lebih sering disebut dengan goresan. (Darsono Sony Kartika & Hj. Sunarmi, 2007) garis dapat menimbulkan kesan tertentu pada pengamat, garis lurus mempunyai kesan yang berbeda dengan garis melengkung atau berbelok, jika garis lurus menggambarkan kesan kaku dan keras sedangkan garis melengkung memberikan kesan lembut dan luwes (A.A.M. Djelantik, 1999).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa garis adalah dimensi yang memiliki arah lurus, melengkung, panjang, pendek, halus, dan tebal, sehingga dapat memberikan suatu kesan tertentu yang dapat dijadikan simbol emosi dari orang yang membuatnya sehingga dapat disebut juga dengan goresan.

Dalam penciptaan lukisan penulis juga tidak lepas dari unsur garis, baik garis *horizontal* maupun garis *vertikal*. Selain itu, garis lengkung, garis lurus, maupun garis bengkok menjadi unsur yang tidak dapat dihindari dalam penciptaan lukisan dalam membentuk objek.

2) Bidang

“Bidang adalah area, bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis baik formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif” Bidang menurut Mikke Susanto (2011:15).

Sedangkan menurut Darsono Sony Kartika (2004:41) mengatakan pengertian bidang adalah: “bidang organis bentuk yang bebas dan tidak terbatas. Bidang dalam lukisan digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis”. Menurut Dharsono (2003:34) berpendapat bahwa “*Shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur”. Nooryan Bahari (2008:100) “bidang (*shape*) adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bidang (*shape*) merupakan unsur rupa yang terbentuk karena bertemunya beberapa garis kemudian dibatasi oleh garis yang bertemu (tidak berhimpit), atau warna yang berbeda (gelap terang) yang mengelilinginya sehingga menimbulkan efek dua dimensi.

3) Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susunan yang sangat penting dalam menentukan sebuah bentuk pada lukisan maupun ungkapan ekspresi, maka pengertian warna yaitu:

Menurut Mikke Susanto (2011:433) “warna merupakan getaran atau gelombang yang diterima indra penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda”.

Sedangkan menurut Dharsono (2003:43) “ warna memiliki peranan yang sangat penting maka fungsi warna dibagi menjadi 3 yaitu, warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, dan warna sebagai tanda/lambang/symbol”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna merupakan unsur susunan terpenting dalam sebuah karya seni yang tercipta dari adanya getaran atau gelombang yang diterima oleh indra penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya sebuah benda. Warna memiliki 3 fungsi yaitu 1) Warna sebagai warna (warna sekedar untuk memberi tanda pada suatu benda tertentu. Tanpa maksud tertentu), 2) Warna sebagai presentasi alam yaitu sebagai penggambaran suatu objek misal hijau sebagai daun, biru sebagai laut, dll, 3) Warna sebagai tanda/lambang/symbol banyak dipergunakan oleh seniman tradisi sebagai warna wayang, batik, dll yang memiliki citra tradisi. dalam simbol warna digunakan seperti susunan warna merah, kuning, hijau sebagai lampu jalan. Sedangkan pada lambang tertentu seperti dalam pembuatan logo, batik, wayang, dll warna merah yang menggambarkan keberanian atau kemarahan.

4) **Tekstur**

Menurut Darsono Sonny Kartika (2004:47)

“tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu”.

Terdapat dua macam tekstur, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata terlihat dari permukaannya nyata sesuai dengan nilai rabaannya, sedangkan tekstur semu antara tampak mata dan nilai rabaannya tidak sesuai, seperti dalam lukisan terlihat kasar karena penguasaan teknik dalam melukisnya.

Menurut Nooryan bahari (2008:101) “tekstur adalah kesan halus dan kasarnya permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau di gambar”.

Maka tekstur adalah bagian dari unsur rupa yang menunjukkan rasa dan kesan halus atau kasar permukaan suatu bahan yang menegaskan karakter suatu benda. Terdapat dua jenis tekstur yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Jadi, dalam seni lukis tekstur adalah bagian dari unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat untuk memberikan rasa. Dalam lukisan penulis unsur tekstur terdapat pada karya “Bercocok tanam” yang terdapat pada bagian pembuatan tekstur tanah.

5) Bentuk (*form*)

“Bentuk (*form*) merupakan susunan dari satu karya yang berupa organisasi atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung suatu karya seni. (Dharsono Sonny :2004) sedangkan menurut Humar Sahman (1993:29) “Bentuk adalah wujud lahiriah/ indrawi (*waarneembare gestalte*) yang secara langsung mengungkap atau mengobjektivilasi pengalaman batiniah”. Sedangkan dalam KKBI Online diartikan sebagai wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud fisik yang dapat dilihat; permukaan objek yang memiliki ukuran, massa, warna, dan tekstur tertentu. Bentuk dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: dwimatra dan trimatra.

Maka bentuk (*form*) adalah wujud lahiriah dari susunan suatu unsur-unsur seperti garis, titik, warna, tekstur, serta unsur pendukung karya seni lainnya yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu dwimatra (dua dimensi) dan trimatra (tiga dimensi).

b) Prinsip Penyusunan Elemen Rupa

Dalam penciptaan lukisan seniman akan berusaha sebaik mungkin dalam membuat karyanya, oleh sebab itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai mengolah dan menata prinsip – prinsip dalam seni lukis seperti berikut:

1) Kesatuan (*unity*)

Menurut Darsono Sony Kartika (2004:59) Kesatuan adalah “kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh”.

Sedangkan menurut AAM. Djelantik (1999:42) mengungkapkan bahwa: “karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesatuan (*unity*) merupakan kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan dari komposisi tanpa cacat yaitu tidak ada yang kurang maupun lebih sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan secara utuh.

2) Keselarasan (*harmoni*)

Harmoni merupakan salah satu prinsip desain yang mampu membuat suatu karya seni menjadi lebih menarik dengan cara menggabungkan unsur-unsur yang berdekatan sehingga memunculkan keserasian.

Berikut ini beberapa defenisi harmoni menurut para ahli di antaranya Menurut Darsono Sony Kartika (2004:54) “harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian”. Menurut

AAM. Djelantik (1999), *harmony* dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan dan tidak bertentangan dari bentuk, ukuran, jarak, warna, dan tujuannya, sehingga menjadi cocok dan terpadu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *harmony* merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat yang disusun untuk menjadi selaras dan tidak bertentangan dengan unsur estetika yang lain sehingga menjadi cocok dan terpadu hingga terlihat serasi.

3) Proporsi (*proportion*)

Hubungan ukuran antar bagian dan bagian serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Proporsi berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rytem* (irama, harmoni) dan *unity* Mikke Susanto (2011:320).

Maka proporsi merupakan ukuran antar bagian yang mencakup elemen yang lainnya (*balance, rytem, dan unity*).

4) Keseimbangan (*balance*)

Menurut Dharsono & Hj. Sunarmi (2007) keseimbangan adalah

“Keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visualataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan”.

Keseimbangan menurut Darsono Sony Kartika (2004:118) ialah

“keseimbangan dapat diperoleh dengan dua macam, yaitu dengan keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris menggunakan sumbu pusat dibagian-bagian yang tersusun dengan bentuk kurang lebih mencerminkan satu dengan yang lain. Keseimbangan simetris mengesankan perasaan formal atau stabil. Sedangkan keseimbangan asimetris sering disebut dengan keseimbangan informal. Keseimbangan tidak dicapai menggunakan sumbu pusat, melainkan dengan peran warnagelap terang untuk membuat bidang-bidang tertentu lebih berat secara harmonis dengan bidang yang lain”.

Maka dapat disimpulkan bahwa keseimbangan merupakan keadaan atau kesamaan yang memberikan kekuatan yang saling berhadapan sehingga menjadikan lukisan menjadi seimbang. Pada karya tugas akhir penulis terdapat beberapa karya menggunakan komposisi simetris beberapa lagi menggunakan komposisi asimetris.

5) Dominasi (penekanan)

Pada seni rupa bagian yang menarik perhatian sering disebut prinsip dominasi, bagian dari suatu komposisi yang ditekankan, telah menjadi bahan visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk atau tekstur Mikke Susanto (2011:109).

Maka dapat ditarik kesimpulan dominasi (penekanan) juga dapat disebut dengan *center of interest* yaitu bagian yang menaarik perhatian.

3. Pengertian Figur

Menurut Mikke Susanto (2011:136), figur adalah objek yang terbentuk dan memiliki kesamaan dengan suatu tanda tertentu seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya yang masih merujuk pada benda yang telah ada.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan figur adalah gambaran atau bentuk yang sesuai dengan wujud objek sehingga menjadi pusat perhatian.

4. Pengertian Bapak

Bapak atau ayah merupakan suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. (KKBI Online) Bapak adalah orang tua laki-laki, orang yang menjadi pelindung (pemimppin, perintis jalan, dsb) yang banyak penganutnya.

Maka bapak atau ayah merupakan orang tua laki-laki yang memiliki peranan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, serta memiliki kewajiban yang penuh dalam keberlangsungan hidup anak-anaknya.

5. Pengertian Anak Perempuan

Anak merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua. (KKBI Online) Haditono (dalam Damayanti,1992) Anak merupakan makhluk yang

mebutuhkan pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga. Dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkahlaku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Kasiram (1994) mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifatsifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Psycilogy (1980) menurut Elizabeth B. Hurlock: Periodesasi masa kanak-kanak dibagi mejadi 2 yaitu masa anak-anak awal (early chiidhood): 2-6 th dan masa anak-anak akhir (later childhood): 6-12 th.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak merupakan bagian dari keluarga atau keturunan ke-2 yang berjenis kelamin perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas serta dalam masa perkebangan yang memiliki 2 periodesasi masa yaitu masa anak anak awal (early chiidhood): 2-6 th dan dan masa anak-anak akhir (later childhood): 6-12 th.

6. Kajian lukisan Naturalis

Dalam seni lukis terdapat banyak aliran di dalamnya. Setiap aliran mempunyai ciri khas masing-masing, baik tema, teknik, warna dan lain sebagainya. Aliran naturalis adalah salah satu dari banyak aliran dalam seni lukis.

Menurut Mikke Susanto (2011:271) Naturalisme merupakan “suatu aliran dalam seni lukis yang merupakan representasi yang bertujuan untuk memproduksi objek sebagai keyakinan atas alam. Menurut Sriwirasto (2010:17) “Aliran naturalis

menganut prinsip bahwa seni lukis yang baik adalah yang sama persis dengan visual objek yang dilukiskannya, sehingga hasil lukisannya nampak seperti foto” Nooryan Bahari (2008:119) “naturalisme merupakan segala sesuatu yang dilukiskan sesuai dengan keadaan alam (*nature*). Manusia beserta fenomenanya diungkapkan sebagaimana adanya seperti hasil foto atau tangkapan lensa kamera”.

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya naturalistik adalah corak seni rupa yang menggambarkan representasi objek berupa manusia beserta fenomenanya sebagai keyakinan atas alam dengan visual yang dilukiskan sebagaimana adanya seperti foto atau tangkapan lensa kamera.

7. Media

Sebagai seorang seniman harus mampu memahami dan mengenali penggunaan media yang digunakan dalam proses berkarya seni. Penggunaan media penting sebagai penunjang dalam proses visualisasi sebuah karya lukis.

Menurut Mikke Susanto (2011:255) “media atau medium merupakan perantara atau penengah. biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni”. Pemilihan bahan disesuaikan pada selera pelukis sendiri dalam proses berkarya. Setiap bahan akan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Secara pribadi penulis menggunakan cat minyak sebagai media dalam pembuatan karya”.

8. Teknik

Dalam penciptaan karya seni penguasaan teknik adalah hal yang paling utama dalam berkarya. Seorang seniman akan kesulitan mengekspresikan ide atau gagasan tanpa di barengi dengan penguasaan teknik yang mumpuni. Humar Sahman (1993:30) “teknik adalah mengolah bahan menurut tuntunan ide, sedangkan ide itu sendiri mengembangkan perasaan menurut kaidah-kaidah bentuk. Kedua olahan itu pada dasarnya bersifat pribadi, yang disebut teknik”. Berikut adalah teknik yang digunakan penulis dalam proses pencitaan karya lukis.

a. Teknik basah

Merupakan teknik melukis atau menggambar menggunakan medium yang bersifat basah. Menurut Mikke Susanto (2011:395), teknik basah merupakan “sebuah teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, dan tinta”.

Dalam pembuatan karya ini dengan cara mengencerkan cat minyak dengan menggunakan *lised oil* atau minyak cat. Setelah cat diencerkan dengan keenceran tertentu, barulah dipoleskan pada permukaan kanvas.

b. Teknik opaque

Dalam memvisualisasikan lukisan teknik yang digunakan adalah menggores cat secara tebal dengan sedikit pengencer agar warna dapat menutup seluruh permukaan dengan baik.

Menurut Mikke Susanto 2011:282 teknik *opaque* adalah

“Opaque atau opak, dari opacus, “digelapkan”, berarti tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur”

Dari penjelasan diatas maka, teknik adalah mengolah bahan menurut tuntutan ide. Teknik yang mampu dicapai dalam sebuah karya lukis tergantung pada pelukis dalam proses berkarya. Teknik dibagi menjadi dua jenis yaitu teknik kering dan teknik basah. Dalam pembuatan karya seni ini, Teknik yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan teknik basah, cat minyak sebagai bahan untuk melukis dan teknik plakat atau opaque.

B. Metode Penciptaan dan Pendekatan

1. Metode Penciptaan

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui apa saja aktivitas bapak dan anak perempuan yang akan diangkat sebagai objek lukisan. Kemudian menggunakan bantuan kamera untuk mengabadikan momen saat pengambilan objek bapak dan anak perempuan.

Selain pengambilan objek menggunakan kamera, majalah, dan internet juga membantu untuk mencari dan memilih beberapa referensi gambar yang lebih menarik untuk divisualkan ke dalam kanvas. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan

pengamatan terhadap karya-karya lukisan seniman realis yang menjadi inspirasi penulis dengan cara memperhatikan bagaimana bentuk anatomi, proporsi, warna, goresan dan lain sebagainya.

b. Improvisasi

Improvisasi adalah ekspresi yang spontan dan tidak didasari dari sesuatu yang ada di dalam, yang bersifat spiritual. Penciptaan biasanya juga tanpa rencana lebih dahulu serta (biasanya) pengerjaannya hampir dengan bahan seadanya. Dalam berkarya seni rupa, hal ini sangat sering terjadi, biasanya pada karya sketsa atau seni lukis yang bergaya ekspresionisme, impresionisme, atau abstrak ekspresionisme dan lain-lain (Mikke Susanto 2011:192).

Dalam hal ini improvisasi, penulis gunakan dalam tahapan pembuatan sketsa awal. Dalam melukis diperlukan adanya usaha mengindahkan suatu objek sehingga improvisasi perlu untuk mengurangi ataupun menambahkan objek sehingga muncul keindahan yang sesuai dengan yang diharapkan tanpa merubah keaslian dari objek yang dilukis.

c. Visualisasi

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan sebagainya atau proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual Mikke Susanto (2011: 427).

Proses visualisasi yaitu proses terpenting dan tahap terakhir dalam metode penciptaan karya seni. Visualisasi dimulai dengan memindahkan sketsa kertas keatas kanvas, kemudian memulai dengan pembuatan sket blok menggunakan warna-warna yang telah ditentukan atau warna dasar, barulah dilanjutkan ke proses detail karya. Dalam proses visualisasi penulis menggunakan teknik opaque dalam pembuatan objek utama maupun pada *background*. Finishing karya pada tahap akhir dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang. kemudian proses yang terakhir yaitu dengan menandatangani hasil karya yang telah selesai.

2. Pendekatan Penciptaan Karya

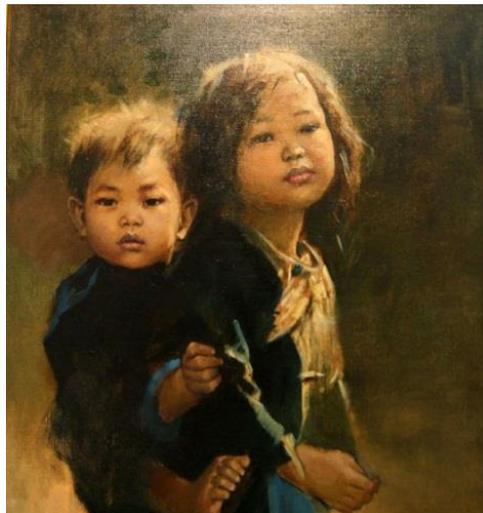
Dalam proses berkarya biasanya seniman melakukan pengamatan studi terhadap karya-karya seniman lain terlebih dahulu, baik sebagai referensi ataupun sebagai inspirasi dalam penciptaan karya. Humar Sahman (1993:40) mengatakan “Gaya (styleideom) mengacu pada pengertian karya seni individual atau kelompok yang dihasilkan oleh periode tertentu atau kawasan regional tertentu”. Karena pengelompokkan ini tidak selalu bisa dipertahankan, maka gaya itu lebih baik dilihat sebagai cara yang berbeda untuk memahami kehidupan dan merasakan atas pengalaman manusia.

Pengamatan atas karya inspirasi terhadap karya-karya pelukis lain berfungsi sebagai tolak ukur dan memperkaya dalam proses berkarya. Dalam proses pengamatan yang cukup lama dan proses perenungan yang panjang seorang pelukis akan terus mencari-cari gaya lukisan yang menjadi cirikhas pelukis tersebut baik

dari konsep penciptaan sampai teknik dalam memvisualisasikan karya lukis. Sehingga dapat menemukan ciri khas pada karya yang dibuatnya.

a. Basuki Abdullah

Basuki Abdullah, merupakan salah satu pelukis maestro yang dimiliki Indonesia. Ia dikenal sebagai pelukis aliran realis dan naturalis. Dalam salah satu lukisan Basuki Abdullah yang berjudul “Kakak dan Adik” (1978) ini merupakan salah satu karyanya yang menunjukkan kekuatan penguasaan teknik realis. Dengan pencahayaan dari samping, figur kakak dan adik yang dalam gendongan terasa mengandung ritme drama kehidupan.



Gambar 1 : **Basuki Abdullah Kakak Adik** (1971)

Cat minyak pada kanvas

ukuran : 65 x 79 cm

http://galeri-nasional.or.id/collections/555-kakak_dan_adik Title : "Kakak dan Adik"

Dengan penguasaan proporsi dan anatomi, Basuki Abdullah menggambarkan gerak tubuh mereka yang mengalunkan perjalanan sunyi. Suasana itu, seperti ekspresi wajah mereka yang jernih tetapi matanya menatap kosong.

Apabila dengan pakaian mereka yang bersahaja dan berwarna gelap, sosok kakak beradik ini dalam selubung keharuan. Dari berbagai fakta tekstur ini, Basuki Abdullah ingin mengungkapkan empatinya pada kasih sayang dan kemanusiaan.

Setelah melihat karya Basuki Abdullah penulis menemukan nilai estetika dari karya Basuki Abdullah yang kebanyakan menampilkan figur manusia dengan latar belakang *background* yang bagus dan jernih dengan warna-warna ocre, coklat serta efek sinar yang dapat membuat orang yang melihatnya merasakan kesan yang mengena. Salah satunya yaitu dalam lukisan Basuki Abdullah berjudul “kakak adik” pemilihan objek utama dua figur manusia yang digarap secara realistik dengan teknik sapuan kuas yang halus serta menggunakan warna yang dominan kecoklatan merupakan hal yang membuat penulis terkesan dan dapat merasakan ungkapan kasih sayang dan kemanusiaan dari lukisan tersebut, selain itu juga dalam tata cara pembuatan *background* yang digambarkan secara kesan namun mengena menjadi hal yang sangat menarik dalam lukisan tersebut.

b. Dullah

Pelukis Dullah, dikenal sebagai seorang pelukis realis. Corak lukisannya realistik. Mempunyai kegemaran melukis portrait (wajah) dan komposisi-komposisi yang menampilkan banyak orang (group). Diakui, Dullah belajar melukis dari dua orang Gurunya yang sekaligus merupakan pelukis ternama, yaitu S. Sudjojono dan Affandi. Meskipun demikian corak lukisannya tidak pernah mempunyai persamaan dengan dua orang gurunya tersebut.

http://lelang_lukisanmaestro.blogspot.co.id/2013/06/lukisan-karya-dullah.html

Pada salah satu lukisan Dullah berjudul “*Companionship*” tahun 1973 memiliki komposisi objek berupa dua figur manusia sebagai objek utama yang berada ditengah menjadikan objek tersebut sebagai *center of interest* atau pusat perhatian, dengan teknik pengerjaan yang detail, penggunaan warna-warna perpaduan antara coklat dan hijau menjadikan lukisan tersebut terkesan dramatis dan menyentuh.



Gambar 2 : **Dullah *Companionship*, 1973**
100 x 69.5 cm. (39.4 x 27.4 in.)

<http://www.artnet.com/artists/dullah/companionshipO2jDPMQUW8rYQGfs3oZ2w2>

Inspirasi yang penulis dapatkan dari lukisan Dullah yaitu mengenai menggambarkan dua figur manusia sebagai objek utamanya, yaitu orang dewasa dan anak dengan komposisi simetris yang meletakkan objek utama di tengah sebagai pusat perhatian dengan warna-warna yang cenderung coklat kehijauan sehingga megesankan kesan dramatis.

c. Henry Ossawa Tanner

Henry O. Tanner adalah pelukis Afrika-Amerika yang belajar pada Eakins di Philadelphia pada tahun 1880-an. Dari gambar salah satu lukisan Tanner yang terkenal berjudul "*The Banjo Lesson*" (1893) yang dikerjakannya setelah pindah ke Paris. Lukisan ini menunjukkan tema kehidupan sehari-hari dengan gaya Realisme objektif, yang merupakan pengaruh Eakins.



Gambar 3 :The Banjo Lesson
Henry Ossawa Tanner
Oil on canvas, 35 x 49 in. 1893

<http://theillustratedarchives.com/>

Dari lukisan Henry O. Tanner terdapat beberapa poin penting yang membuat penulis terinspirasi sehingga menjadikannya sebagai acuan dalam proses berkarya. Lukisan tersebut menunjukkan seorang pria kulit hitam tua yang mengajar anak laki-laki, diasumsikan sebagai cucunya, bagaimana cara memainkan

banjo. Dalam lukisan tersebut objek utama terlihat dibuat detail namun pada background hanya dibuat kesan saja dengan warna yang dibuat gelap terang.

Tema yang diangkat dalam tugas akhir penulis adalah figur bapak dan anak perempuan dalam aktifitas sehari-hari maka penulis mendapat inspirasi dari gaya melukis Henry. O, yang dalam lukisannya banyak menggambarkan tema kehidupan sehari-hari sehingga sama dengan tema yang diangkat dalam tugas akhir penulis yaitu figur bapak dan anak perempuan yang juga menggambarkan aktifitas sehari-hari.

BAB III

PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan

Sebuah karya seni diciptakan melalui tahap dan proses yang biasanya diawali dengan keresahan batin yang kemudian direalisasikan kedalam sebuah karya seni. Sebelum sampai di tahap visualisasi, terlebih dahulu harus melewati proses panjang yang berasal dari diri sendiri maupun pengaruh dari luar diri. Proses tersebut berawal dari melihat dan terekam dalam ingatan yang kemudian muncul ide atau gagasan yang dilanjutkan ketahap penciptaan karya sebagai penyalur dari ide dan gagasan tersebut.

1. Konsep Penciptaan Lukisan

Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari pengalaman pribadi penulis yang mempunyai kedekatan dengan bapak. Dari kedekatan tersebut terciptalah momen-momen yang berkesan dan tak terlupakan semasa kecil, sehingga muncul ide untuk menjadikan momen tersebut menjadi sebuah album baru yang divisualisasikan melalui lukisan sehingga diharapkan setiap momen kebersamaan sewaktu kecil tersebut akan tetap terkenang dalam pribadi penulis dan memberikan kesan yang dapat dinikmati oleh orang lain.

Metode yang digunakan yaitu observasi, improvisasi, dan visualisasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa gambar adegan yang digunakan dalam setiap karya dengan bantuan kamera, majalah dan internet. Metode improvisasi dilakukan dengan cara pembuatan sketsa-sketsa untuk

menghasilkan gambar/objek figur utama yang akan dilukiskan pada kanvas. Dan metode visualisasi dilakukan dengan cara pemindahan sketsa-sketsa yang telah dibuat pada tahap improvisasi kedalam kanvas.

Proses visualisasi, dilakukan secara naturalis dengan menggambarkan interaksi kedekatan bapak dan anak dalam kegiatan sehari-hari. Pemilihan objek pada tema lukisan tergantung pada menarik atau tidaknya objek secara keseluruhan atau sebagian saja.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema yang penulis angkat pada lukisan ini adalah gambaran kedekatan penulis terhadap figur bapak dalam momen masa kecil penulis yang pernah dilalui dengan memvisualisasikan figur bapak dan anak perempuan dalam aktivitas sehari-hari sebagai objek utama. Kegiatan atau aktivitas tersebut meliputi 1) Di gendong bapak, 2) Belajar, 3) Berkebun, 4) Memancing, 5) Mendapat sepeda baru, dan ada pula momen-momen yang menurut penulis berkesan sehingga penulis mengangkat sebagai tema lukisan yaitu: momen 6) Bapak membantu menyisir rambut, 7) Mengantar bapak tugas ke Ambon , 8) Menjemput bapak pulang penugasan dari Ambon dan 9) Duduk di pundak bapak, pada lukisan ini semua objek digambarkan secara naturalis.

3. Penyusunan Objek

Dalam penyusunan objek, penulis menganalisis objek dari ingatan penulis, dan mencari *reverensi* objek yang diinginkan dengan bantuan internet dan media

cetak seperti majalah dan buku, kemudian menyeleksi gambar-gambar tersebut dilanjutkan dengan membuat pose dengan model sesuai yang diinginkan dengan cara memotret objek menggunakan bantuan kamera, mencocokkan pada konsep dan tema dengan menambahkan, mengurangi, dan menghilangkan bagian-bagian objek yang tidak perlu dengan berpegang teguh pada prinsip penyusunan elemen rupa.

B. Proses Visualisasi

Proses visualisasi merupakan proses perubahan dari bahan dengan menggunakan alat, menjadi bentuk lukisan. Proses visualisasi meliputi bahan dan alat, serta teknik melukis :

1. Alat, Bahan, Teknik

Alat, bahan serta teknik atau cara-cara pengerjaan dalam rangka menuangkan ide dan gagasan perupa kedalam sebuah lukisan merupakan hal yang penting demi menunjang proses berkarya. Setiap perupa pasti memiliki kesenangan dan cirikas dalam menentukan bahan, alat, serta teknik yang digunakannya, sebab hal itu akan menjadi penunjang utama yang menentukan hasil pada karya.

Pada proses visualisasi, penulis menggunakan teknik basah yaitu cat minyak dengan teknik *opaque*. Bahan-bahan yang penulis gunakan yaitu : kanvas, cat minyak, dan minyak cat sedangkan alat-alat yang digunakan yaitu : kuas, palet, kain lap dan wadah bensin.



Gambar 4: **Alat dan Bahan**
(Dokumentasi pribadi)

a. Alat

Dalam proses melukis untuk mewujudkannya diperlukan alat-alat penunjang penciptaan karya lukis, adapun alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya antara lain:

1) Pensil

Penggunaan pensil disini yaitu, digunakan dalam proses pemindahan objek pada kanvas sebagai acuan dalam mengerjakan lukisan. Pensil yang paling pas digunakan penulis yaitu pensil ukuran 2B yang bersifat lunak dan tidak terlau tebal.

2) Kuas

Dalam proses melukis, kuas merupakan alat yang sangat penting dalam penciptaan karya lukisan. Kuas sendiri memiliki fungsi sebagai media memindahkan cat pada kanvas.

Dalam penciptaan karya lukis ini penulis banyak menggunakan berbagai jenis dan ukuran kuas seperti kuas bulu halus, bulu runcing, kuas kasar, serta kuas berujung rata. Adapun dalam proses visualisasi penulis menggunakan kuas jenis

kasar merek *Eternal* ukuran 2, 4, 6, 8, 10, dan 12, untuk memperjelas skeet dan memberi warna dasar, kuas halus berbulu runcing untuk pembuatan detail, kuas halus pipih unuk detail, serta kuas besar (kuas cat tembok) untuk membuat *background*, Hal ini menjadi pilihan penulis karena ukuran tersebut menghasilkan goresan yang sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.



Gambar 5 : **Kuas**
(Dokumentasi Pribadi)

3) Palet

Palet digunakan sebagai tempat menampung dan mencampur cat dari tube untuk menciptakan campuran warna yang diinginkan dalam proses ini penulis menggunakan kramik yang sudah tidak dipakai sebagai palet karena memiliki permukaan yang lebar untuk mencampur warna dan licin sehingga mudah untuk dibersihkan.



Gambar 6 : **Palet**
(Dokumentasi Pribadi)

4) Wadah bensin

Wadah bensin disini yaitu tempat berisi bensin yang digunakan sebagai tempat menampung bensin dan mencuci kuas. Bisa terbuat dari wadah bekas yang ada disekeliling kita seperti wadah bekas selai, wadah bekas minuman maupun benda lain yang dapat menampung bensin.



Gambar 7 : **Wadah Bensin**
(Dokumentasi Pribadi)

Wadah yang digunakan oleh penulis yaitu botol bekas minuman kemasan sebagai tempat bensin dan wadah bekas selai untuk tempat mencuci kuasnya.

5) Kain Lap

Dalam proses berkarya juga harus memperhatikan semua peralatan yang diperlukan, tak terkecuali mengenai kebersihan kuas dan palet. Untuk menghasilkan karya yang baik diperlukan juga usaha untuk mewujudkannya seperti menjaga kebersihan alat.



Gambar 8 : **Kain Lap**
(Dokumentasi Pribadi)

Maka kain lap sangat diperlukan untuk mengeringkan kuas dan palet yang telah dibersihkan menggunakan bensin atau pun ceceren cat yang tumpah ke lantai. Disini penulis menggunakan kain bekas yang sudah tidak terpakai dan bisa menyerap bensin.

b. Bahan

Pemilihan alat dan bahan serta teknik yang baik adalah kunci bagi banyak pelukis untuk mencapai hasil yang memuaskan secara teknis. Setiap bahan tentu memiliki karakter masing-masing. Berikut adalah bahan dan teknik yang penulis gunakan dalam penciptaan karya.

1) Cat Minyak

Cat merupakan salah satu bahan terpenting dalam penciptaan lukisan. Ada berbagai macam jenis cat seperti cat air, cat minyak, dan cat akrilik. Sifatnya yang pekat mudah dicampur dan dapat menghasilkan warna yang indah membuat penulis menggunakan cat minyak dalam proses penciptaan lukisan.



Gambar 9 : Cat Minyak
(Dokumentasi Pribadi)

Disini penulis menggunakan cat minyak dengan beberapa jenis merek seperti *Wington*, *Maries*, dan *Tallen* karena cat produk ini mempunyai kualitas warna dan ketahanan yang cukup baik serta harganya yang terjangkau. Setiap merek cat juga memiliki ciri khas pikmen warna yang berbeda-beda sehingga memungkinkan penggunaan berbagai merek cat.

2) Pelarut (Minyak)

Dalam penggunaan cat minyak juga diperlukan cairan pengencer atau pelarut (*linseed oil*) sebagai campuran dari cat minyak apabila terlalu kental dan

keras. Di sini penulis menggunakan minyak cat merek Maries dengan tingkat kekeringan medium.



Gambar 10 : **Pelarut (minyak)**
(Dokumentasi Pribadi)

3) **Kanvas**

Kanvas yang banyak digunakan adalah kanvas mentah kemudian diolah sendiri. Proses pengolahan sendiri memungkinkan untuk menghasilkan kanvas yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini kain kanvas yang digunakan adalah kain yang mempunyai serat halus, sehingga pembentukan objek pada lukisan akan lebih mudah.



Gambar 11 : **Kain Kanvas**
(Dokumentasi Pribadi)

Untuk membentangkan kanvas diperlukan spanram dari bahan kayu ringan sesuai ukuran kanvas yang telah dibuat, kemudian kain kanvas yang telah dibentangkan tadi dilapis menggunakan campuran lem kayu dan cat tembok putih, proses ini diulang hingga beberap kali sampai hasil yang didapatkan sesuai yang diinginkan penulis.



Gambar 12 : **Kanvas Siap Pakai**
(Dokumentasi Pribadi)

Adapun ukuran kanvas yang digunakan oleh penulis yaitu dengan ukuran lebar kain 130 cm dan panjang 10 m agar tidak membuang banyak sisa kain maka spanram dibuat dengan ukuran 100 x 120 cm sebanyak 9 buah.

c. **Teknik**

Dalam berkarya selain alat dan bahan teknik juga merupakan faktor penting dalam proses terciptanya sebuah karya seni. Teknik juga merupakan cara seorang pelukis untuk memvisualisasikan lukisan sehingga teknik mempunyai peranan penting dalam penciptaan lukisan dari awal samapai menjadi lukisan yang sempurna.

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik basah cat minyak, karena mudah digunakan dan sifatnya yang tidak cepat kering serta mudah ditemukan dipasaran. Cara pewarnaan secara opaque yaitu mencampur cat dengan sedikit pengencer bertujuan agar permukaan kanvas dapat tertutup merata.

Pertama pembuatan lukisan diawali dengan membuat seket blok keseluruhan permukaan objek sesuai warna dasar dengan kuas besar untuk menentukan gelap terang, setelah setengah kering barulah mulai dengan proses pembuatan detail dengan kuas yang lebih kecil dengan cara mentutulkan kuas atau menyapukan kuas pendek-pendek pada kanvas yang menyerupai teknik pointelis, barulah digunakan kuas bersih untuk membuat gradasi pada objek lukisan. Keuntungan dari penggunaan teknik ini adalah campuran cat yang hanya di beri sedikit minyak menghasilkan kepekatan sehingga goresan dapat langsung menutup objek pada kanvas.

C. Tahapan Visualisasi

Visualisasi karya seni selalu melalui tahapan atau proses dari awal sampai akhir. Dalam tahapan visualisasi ini penulis mempelajari bentuk lukisan dengan pendekatan secara naturalis.

1. Sketsa

Dalam proses ini penulis mengatur proporsi dan mengkomposisikan dengan cara menambah dan mengurangi objek-objek yang ada difoto guna meningkatkan kualitas lukisan tanpa merubah objek yang ada pada kenyataan.



Gambar 13 : **Sketsa Dasar**
(Dokumentasi Pribadi)

2. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan merupakan proses yang penting karena pemilihan warna yang tepat dari awal akan menentukan penciptaan warna pada tahap akhir. Setelah membuat sketsa objek pada kanvas tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan menggunakan cat minyak, dalam tahap ini penulis mengutamakan pembuatan detail pada objek utama yaitu figur bapak dan anak perempuan. Pada lukisan kali ini objek utama adalah aktivitas bapak dan anak perempuan yang

sedang memancing di pinggir kolam dengan latar belakang tempat kebun yang banyak terdapat pohon.



Gambar 14 : **Pewarnaan Dasar**
(Dokumentasi Pribadi)

Penulis menggunakan tehnik basah dengan tehnik pewarnaan yang pertama dimulai dengan membuat seket blok atau warna dasar dan juga menentukan bagian gelap terang pada objek. Kemudian setelah setengah kering barulah dimulai dengan proses detail karya menggunakan tehnik opaque. Detail karya dibuat cara menggoreskan kuas dengancara mentutulkan kuas menyerupai tehnik pointelis (mengores kuas patah-patah), dalam mencampur warna cat juga digunakan *Linseed Oil* sebagai pengencer diharapkan dengan hal tersebut dapat menemukan kehalusan bentuk dari goresan kuas.. Sehingga goresan yang ditimbulkan akan langsung tebal

dan menutup permukaan selanjutnya kuas bersih digunakan untuk membuat gradasi.

Warna warna yang digunakan penulis dalam lukisan ini yaitu: untuk kulit penulis menggunakan campuran *Yellow Ocre, Titanium White, Vermilion, Burn Siena, dan Burn Umber*, untuk background yang dominan warna hijau penulis menggunakan campuran warna *Viridian, Yellow Ocre, Sap Green, Lemon Yellow*, dan *Titanium White*. Sedangkan untuk baju bapak digunakan campuran warna *Cobalt Blue Hue dan Titanium White*, serta campuran *Cadmium Red Deep Hue dan Titanium White* pada baju anak perempuan.

3. Finishing (Penyelesaian)

Finishing atau penyelesaian yaitu tahap pengerjaan secara akhir dan mendetail pada objek dengan menambahkan warna-warna yang lebih kompleks dan jeli berdasarkan gelap terang serta pencahayaan beserta bayangan yang ada pada objek dengan memperhatikan bagian-perbagiannya hingga tempat terkecil.

Proses ini merupakan tahap yang lebih rumit karena harus memanfaatkan sifat cat minyak yang lebih lama mengering, cat minyak yang mengering dengan lambat akan mempermudah pengerjaan ulang untuk memperbaiki bagian-bagian yang terdapat kesalahan.



Gambar 15 : **Finishing**
(Dokumentasi Pribadi)

Pada tahap ini proses penggarapaan lukisan berada pada titik paling sensitif. Disebut demikian karena setiap bagian terkecil diperhatikan dengan seksama dengan memperhatikan warna secara tepat sebagai penyempurna pada keseluruhan lukisan dengan menambahkan atau menumpukkan warna-warna dengan lebih kompleks.

D. Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya

Dalam mendeskripsikan lukisan ini penulis menggunakan beberapa tahapan, diantaranya deskripsi yaitu tahapan yang berisi menggambarkan setiap bagian-bagian yang terlihat oleh mata pada lukisan. Kemudian analisis, yaitu tahapan yang berisi pengkajian dan pembahasan tiap-tiap bagian meliputi teknik pembuatan yang telah diidentifikasi. Selanjutnya intrepetasi, yaitu penafsiran dari

masing-masing bagian lukisan sebagai bentuk komunikasi penulis dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada publik. Dan yang terakhir yaitu evaluasi, yaitu tahapan peninjauan kembali terhadap karya lukisa. Berikut karya-karya lukisan beserta pembahasannya:

1. Pamit



Gambar 16 : **Judul Karya: Pamit**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Pembuatan lukisan dimulai dari ingatan pelukis diwaktu kecil kemudian divisualisasikan melalui observasi objek yang menyerupai dengan kejadian diingatan pelukis dengan mencari referensi foto dan gambar yang menyerupai juga membuat reka adegan yang sama dengan bantuan kamera. Seperti pada lukisan

“Pamit” penulis ingin menceritakan momen dimana penulis mengantar bapak tugas. Maka dalam lukisan terdapat objek bapak dan anak perempuan yang dijadikan sebagai fokus utama dalam lukisan ini.

Lukisan ini menggunakan komposisi simetris dengan objek utama yaitu bapak dan anak perempuan berada ditengah sebagai *center of interest* dengan *background* polos berwarna dominan perpaduan biru, hijau dan kuning terang. *Harmonisasi* pada lukisan ini yaitu menggunakan warna-warna yang memiliki rumpun sama pada setiap objek, baik objek utama maupun pada *background* nya.

Teknik pewarnaan yang digunakan dalam lukisan ini adalah teknik plakat *opaque* dengan menggunakan kuas sebagai alatnya, yaitu dengan mencampurkan cat secara tebal dan sedikit minyak baru kemudian dioleskan pada kanvas hingga tertutup rata. Bagian lukisan yang memiliki bidang luas dibuat menggunakan kuas besar, sedangkan bagian lukisan yang diperlukan detail menggunakan kuas berukuran kecil agar lebih akurat dalam mencapai detail lukisan.

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan ini menggunakan teknik basah cat minyak dan teknik *Opaque*, yaitu mencampurkan cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur.

Lukisan tersebut menggunakan campuran warna *Yellow Ocre*, *Titanium White*, dan *Vermilion* untuk warna kulit, *Shap Green*, *Viridian*, *Green*, *Yellow Ocre*, *Burn Umber*, *Ultramarine Blue*, *Titanium White*, dan *Lemon Yellow*, pada pakaian seragam loreng bapak, kemudian campuran *Shap Green*, *Viridian*, *Yellow Ocre*, *Cobalt Blue*, *Lemon Yellow*, *Titanium White*, *Burn Umber*, untuk warna

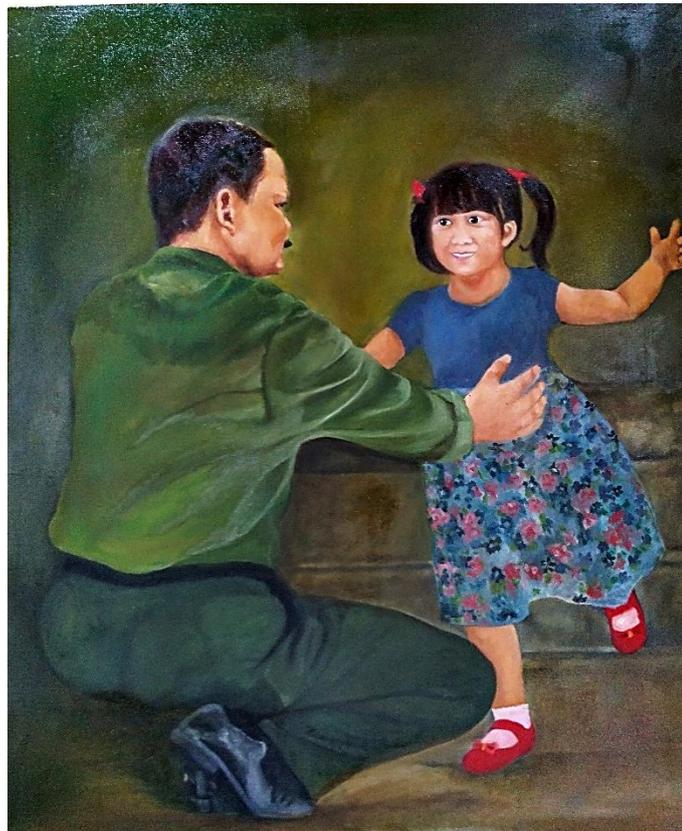
ransel dan helem Bapak. Selanjutnya *campuran Burn Umber dan Ultramarine dan Titanium White* untuk bagian sepatu, senjata dan warna rambut. *Titanium White, Cadmim Red Hue, dan Vermilion* pada bagian baju anak dan tas anak. Terakhir campuran warna untuk *background* yaitu *Lemon Yellow, Yellow Ocre, Titanium White, Cobalt Blue, dan Burn Umber*. Warna sebagai simbol pada karya ini terdapat pada warna pakaian doreng bapak yang juga menjelaskan mengenai pekerjaan bapak.

Prinsip yang berikutnya, kesatuan (*unity*) setiap unsur yang ada dalam lukisan ini diolah sedemikian rupa sehingga tidak ada satu unsur pun yang terlihat terpisah atau berdiri sendiri yang dapat dilihat dari unsur warna objek utama yang dimasukkan kedalam unsur background maupun sebaliknya.

Karya lukisan ini merupakan salah satu momen yang sangat berkesan untuk penulis yang bercerita tentang momen perpisahan penulis dan bapak ketika harus mengantar bapak pemberangkatan tugas ke Ambon pada tahun 1999 yang berlatar tempat di bandara Adi Sucipto Yogyakarta.

2. Bapakku Pulang

Karya dengan judul “ Bapakku Pulang” dengan media cat minyak diatas kanvas ini menggambarkan anak perempuan yang sedang berlari dan mengulurkan kedua tangannya untuk menyambut kepulangan bapak bekerja yang digambarkan dengan simbol pakaian bapak yang berwarna hijau sesuai dengan pekerjaannya sebagai tentara. Sedangkan bapak berjongkok di depan anak perempuannya dengan posisi tangan akan memeluk, menanti anak perempuannya. Pengambilan foto objek dari sebelah kanan agak ke belakang menjadikan wajah bapak hanya terlihat dari samping sedangkan wajah anak dapat terlihat keseluruhan menonjolkan ekspresi kegembiraan dari anak perempuan tersebut.



Gambar 17 : **Judul Karya: Bapakku Pulang**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Latar tempat lukisan ini berada didepan rumah dengan *Background* sengaja dibuat tidak terlalu detail agar objek utama terlihat lebih menonjol sehingga menjadi fokus utama atau *center of interes*. latar tempat di depan rumah hanya dikesankan dengan adanya tangga sebagai penanda latar tempat. Dalam lukisan ini figur bapak masih menggunakan tema baju yang sama yaitu dominasi warna hijau yang menandakan profesinya sebagai tentara. Sedangkan anak menggunakan baju warna biru dongker dengan aksen bunga kecil-kecil sebagai penyeimbang dari figure bapak. Raut wajah bahagia anak perempuan digambarkan jelas dari raut wajah dan senyuman ketika bertemu bapak.

Pewarnanaan dalam lukisan ini menggunakan teknik plakat dengan cat minyak. warna-warna yang digunakan adalah warna senada, sehingga terlihat lebih harmonis namun tetap mempertahankan aspek kesatuan agar lukisan dapat dinikmati dengan baik. Warna hijau mendominasi keseluruhan lukisan dengan warna gelap pada area bawah dan atas lukisan.

Teknik goresan pada lukisan ini sama dengan lukisan sebelumnya. Goresan menggunakan kuas dengan teknik menumpuk dengan rata sehingga menghasilkan goresan yang halus. Dalam proses pewarnaan pada lukisan ini menggunakan warna yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Lukisan ini di dominasi dengan warna gradasi hijau kecoklatan. Warna yang digunakan meliputi *Shap Green, Viridian, Burn Umber, Yellow Ocre, Burn Seina, Cobalt Blue dan Titanium White pada baju dan celana Bapak, campuran campuran Ultramarine Blue, Cobalt Blue, Viridian, dan titanium White pada baju anak. Yellow Ocre, Titanium White, dan Vermilion pada warna kulit.*

Karya lukisan ini bercerita tentang momen yang pernah penulis alami ketika masih kecil yaitu sebuah momen sederhana dimana ketika sore menjelang penulis bersiap menjemput bapak pulang kerja di depan rumah. Pada lukisan ini juga terdapat kekurangan yaitu pada proporsi anatomi gerak tubuh objek anak yang terlihat kurang pas pada posisi tangan kanan dan kaki kanan yang terlihat hampir sejajar sehingga mengurangi keluwesan dari objek anak pada lukisan diatas.

3. Pulang

Analisis bentuk dalam pengolahan prinsip penyusunan elemen rupa karya cat minyak diatas kanvas dengan ukuran 100 x 120 cm dengan judul “Pulang” yaitu:



Gambar 18 : Judul Karya: Pulang
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Pada lukisan ini menggambarkan sosok bapak yang sedang menggendong anak perempuannya di pundak untuk berjalan pulang. Bapak digambarkan hanya setengah badan dengan seragam loreng dan tas ransel dipunggungnya, Sedangkan anak duduk di pundak bapak dengan baju putih dan rok merah jambu. Posisi bapak dan anak yang menghadap ke arah depan menggambarkan keduanya sedang berjalan dan melewati batang pohon besar yang menjadi latar *background*.

Komposisi atau posisi penempatan objek utama yaitu bapak dan anak perempuan yang berada ditengah dengan hanya digambarkan setengah badan (*Close Up*) sedang menghadap kesamping seolah-olah berjalan pulang yang berada pada tengah-tengah bidang menjadikan komposisi dan proporsi objek menjadi pusat perhatian pada karya ini. Berikutnya yaitu prinsip desain kesatuan (*Unity*) tercipta dari adanya susunan kedekatan warna dan proporsi.

Prinsip desain yang selanjutnya yaitu harmoni, prinsip harmoni terlihat pada pewarnaan yang didominasi dengan warna-warna yang berdekatan seperti hijau, kuning, coklat. Warna hijau dan coklat gelap masih menjadi dominan dari lukisan penulis. Penggunaan campuran warna *Burn Umber, Yellow Ocre, Burn Seina*, pada background Serta Warna baju seragam loreng bapak yang berwarna hijau campuran dari warna *Viridian, Sap Green, Yellow Ocre, Titanium White, Yellow Lime Green* memunculkan kesan pada lukisan ini.

Lukisan ini bercerita ketika penulis menjemput bapak pulang penugasan dari Ambon di tahun 2000. Sore itu penulis berjalan kaki bersama teman penulis pergi ke gerbang bataliyon untuk menyambut kepulangan bapak setelah 8 bulan bertugas tanpa didampingi ibu yang sedang menjaga adik dirumah. Saat perjalanan

pulang kerumah setelah menjemput bapak itulah yang membuat penulis terkesan dengan momen itu sehingga menjadikan momen tersebut salah satu tema dalam lukisan penulis.

4. Aku, Bapak, dan Sepeda pink

Gambar lukisan dibawah menggambarkan tentang aktivitas bapak yang sedang mengajari anak perempuannya bersepeda



Gambar 19: **Judul Karya: Aku, Bapak, dan Sepeda Pink**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Pada lukisan diatas terlihat bapak sedang menuntun si anak dengan posisi tangan kanan dibelakang punggung anak sedangkan tangan kiri menuntun sambil

memegang stang sepeda. Kegembiraan sangat terlihat dari raut wajah anak yang memperlihatkan deretan giginya sedangkan bapak fokus menatap kedepan.

Penyusunan letak objek (komposisi) pada lukisan ini masih sama seperti pada lukisan sebelumnya, dimana objek utama berada ditengah sebagai pusat perhatian (*point of interest*) yang kemudian didukung dengan adanya *background*, selain itu pertimbangan proporsipun sangat diperhatikan supaya mencapai hasil yang di inginkan serta seimbang antara objek dan *backgroundnya*.

Prinsip-prinsip desain yang mendukung lukisan ini selain komposisi yaitu harmoni terdapat pada penggunaan objek yang sesuai dengan perbandingan antara objek utama dan objek lainnya sesuai jarak pandang seperti dalam pembuatan latar *background* yaitu pohon dan daun-daun yang dekat tampak detail sedangkan yang jauh dari pandangan mata dibuat blur atau samar-samar. Unsur tekstur pada karya ini terletak pada pembuatan daun dan semak-semak yang dibuat tidak detail tetapi memanfaatkan cara menggores sehingga dapat memunculkan kesan daun dan membentuk kesan semu.

Lukisan ini menceritakan ketika pertama kali penulis dibelikan sepeda baru oleh bapak, karna itulah setiap sore bapak mengajari penulis mengendarai sepeda berputar-putar berkeliling komplek, dan dari situlah berlatih bersepeda menjadi salah satu aktivitas berkesan yang penulis dan bapak lakukan sehingga diangkat menjadi lukisan.

5. Menyisir Rambut Kusut

Dalam lukisan ini menapakkan sosok seorang bapak yang sedang membantu anak perempuannya menyisir rambut dengan latar tempat teras rumah.



Gambar 20 : **Judul Karya: Menyisir Rambut Kusut**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Di lukisan ini bapak dan anak perempuan sedang duduk di teras rumah, dimana bapak dengan telaten menyisir rambut anak perempuannya dengan tangan kanannya sedangkan tangan kiri membantu menghaluskan rambut si anak perempuan. Keakraban dan kedekatan antara bapak dan anak perempuan dapat dilihat dari proporsi bapak dan anak perempuan saat menyisir rambut.

Dalam situasi santai bapak menggunakan kaos berwarna merah dengan motif garis berwarna putih, sengaja dibuat agar membentuk kesatuan dengan warna baju anak perempuan yang berwarna putih. Warna-warna objek pada lukisan ini

masih sama dengan lukisan-lukisan sebelumnya yaitu warna *Yellow Ocre*, *Titanium White*, dan *Vermilion* untuk warna kulit, namun pada warna kulit objek bapak sedikit diberi campuran warna *Burn Siena* untuk hasil warna coklat sawo matang. Untuk warna batu bata digunakan campuran warna *Burn Umber*, *Burn Siena*, *Yellow Ocre*, dan *Oranye*, sedangkan pada lantai digunakan campuran warna *Titanium White* untuk warna terang, kemudian *Burn Umber*, dan *Crusian Blue* untuk warna gelapnya.

Pada bagian *background* terdapat tembok dari batu bata yang tersusun rapi dan disebelah kanannya terdapat tumpukan barang tidak terpakai terlihat ada tumpukan kantung plastik, karung, dan kayu, meski demikian adanya *background* tidak merubah objek bapak dan anak perempuan sebagai *point of interest* dari lukisan ini. Hal ini disebabkan adanya keseimbangan kuat dalam lukisan yaitu proporsi objek bapak dan anak perempuan yang tepat sehingga membentuk kesatuan antara *background* dan objek utama.

Lukisan ini menceritakan pengalaman penulis yang memiliki rambut panjang yang sering kusut setelah mandi sehingga penulis sering meminta bapak untuk membantu menyisir rambut. Dari ingatan tersebutlah yang menjadikan penulis membuat lukisan dengan objek bapak yang sedang membantu menyisir rambut.

6. Belajar Menulis

Dalam karya yang berjudul “ Belajar Menulis” terdapat figur bapak sedang memangku anak perempuannya sambil mengajari anaknya belajar membaca.



Gambar 21 : **Judul Karya: Belajar Menulis**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Terlihat pada lukisan diatas, bapak sedang memegang pulpen sambil menunjuk pada buku, keduanya tampak serius dengan posisi sedikit menunduk kearah buku. Deretan buku-buku dibelakang objek utama menjadikannya sebagai *background*.

Unsur garis lurus dan tegas juga terdapat dalam karya lukisan ini yang terdapat pada objek buku-buku yang tersusun dibelakang objek utama. Prinsip seni kontras terdapat pada warna objek utama dan *background* yang sengaja dibuat

gelap bertujuan untuk memunculkan objek bapak dan anak perempuan sebagai *center of interest* dari lukisan ini.

Warna yang digunakan dalam lukisan ini yaitu didominasi dengan warna coklat yang terkesan gelap sedangkan pada objek utama bapak menggunakan warna cerah. Campuran warna yang digunakan pada baju bapak yaitu: *Cobalt Blue*, *Titanium White*, dan *Burn Umber*, pada celana bapak digunakan campuran warna *Phthalo Blue* dicampur dengan *Titanium White* dan *Burn Umber*, berikutnya pada baju anak yang menggunakan sweter perpaduan warna merah, putih, orange, hijau dan coklat, warna yang digunakan yaitu: *Cadmium Red Hue*, *Titanium White*, *Cadmium Orange Hue*, *Viridian*, dan *Burn Umber*, sedangkan pada pewarnaan kulit penulis banyak menggunakan campuran warna *Yellow Ocre*, *Titanium White* dan sedikit *Vermilion* dan *Burn Siena*. Terakhir yaitu warna yang digunakan untuk rambut penulis menggunakan campuran warna *Cobalt Blue* dan *Burn Umber*.

Lukisan ini bercerita suasana kebersamaan penulis dan bapak ketika belajar menulis. Bapak merupakan orang yang sabar dalam mengajari belajar sehingga penulis lebih sering belajar bersama bapak seperti dalam belajar menulis, membaca dan menghafal Pancasila. Momen tersebut hingga sekarang masih teringat oleh penulis dan menjadi salah satu momen favorit penulis sampai sekarang.

7. Pelukan Bapak

Dalam karya ini menggambarkan kedekatan antara bapak dan anak perempuan dalam komposisi objek bapak yang sedang menggendong putrinya. Tatapan mata bapak pada karya ini menggambarkan kerinduan dan kasih sayang yang didukung dengan tangan anak perempuan yang sedang memegang pipi objek bapak, sehingga menggambarkan keintiman antar keduanya.



Gambar 22 : Judul Karya: Berada di Pelukan Bapak
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2016
(Dokumentasi Pribadi)

Background pada karya ini sengaja dibuat gelap dengan warna coklat agar mengesankan kesan dramatis kedekatan antara kedua objek utama tersebut. Unsur lainnya yaitu kesan *harmony* yang dilihat dari adanya kesamaan unsur warna objek

utama dan *backgroundnya*. Sedangkan proporsi pada objek dibuat dengan anatomi yang pas dengan prinsip *balance* yang ditunjukkan pada dua figur manusia yang berada ditengah mengisi sebagian besar lukisan hingga menimbulkan kesan seimbang dan menjadikan kedua figur bapak dan anak sebagai *poin of interest* dari karya lukis ini.

Warna dominan yang digunakan dalam lukisan ini yaitu: kecoklatan adapun campuran warna yang penulis gunakan dalam pembuatan karya lukis ini yaitu: untuk pembuatan kulit campuran warna yang digunakan masih sama dengan lukisan sebelumnya yaitu *Burn Sena, Yellow Ocre, Burn Umber, Vermilion*, dan *Titanium White*, sedangkan pada bagian celana jins bapak digunakan campuran warna *Cobalt Blue, Burn Umber, Burn seina, Titanium White, dan Plato Blue*. Sehingga dapat menghasilkan perpaduan warna yang matang dan sesuai pada objek aslinya.

Lukisan ini menceritakan kedekatan dalam pose foto semasa kecil yang dapat mewakili kedekatan penulis dan bapak, sehingga penulis memilihnya menjadi salah satu tema dalam lukisan karya tugas akhir penulis.

8. Bercocok Tanam

Objek utama dalam lukisan ini masih sama dengan objek utama pada lukisan yang lain yaitu figur bapak dan anak perempuan. Pada karya ini objek bapak dan anak dalam posisi jongkok berhadapan yang menggambarkan interaksi dari keduanya. Objek berikutnya adalah bibit tanaman yang sedang dipegang oleh bapak, terlihat dimana bapak sedang menjelaskan mengenai bibit tanaman tersebut. Letak objek bapak, anak perempuan dan bibit tanaman yang dipegang bapak merupakan menjadi titik fokus dan *center of interest* dari lukisan ini.



Gambar 23 : **Judul Karya: Bercocok Tanam**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2017
 (Dokumentasi Pribadi)

Warna yang digunakan dalam lukisan ini adalah menggunakan warna-warna realistik yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan objek. Objek utama diwarnai seperti apa adanya sebagaimana yang ada pada kenyataan. Warna yang

digunakan pada objek utama antara lain yaitu warna kulit wajah dan tangan menggunakan *Yellow Ochre, Brunt Umber, vermilion, dan Titanium White*. Selanjutnya yaitu baju pada objek utama bapak diwarnai dengan *Titanium White, Yellow Ochre, dan Brunt Umber* sedangkan pada baju anak menggunakan warna *vermilion dan orange* berikutnya bagian celana bapak menggunakan warna *Brunt Umber, Cobalt Blue, dan Titanium White* sedangkan pada celana anak perempuan menggunakan warna *Sap Green, Yellow Ochre, Brunt Umber, dan Titanium White* terakhir pada *background* yang didominasi warna hijau menggunakan warna *Viridian, Sap Green, Yellow Ochre Brunt Umber, Burn Sena, dan Yellow*.

Kemudian selanjutnya adalah *background*, kebun dengan berbagai jenis tanaman yang sebagian dibuat blur atau hanya digambarkan kesankesannya saja sehingga objek utama tetap menjadi fokus. Penyusunan komposisi atau penempatan letak objek pada lukisan ini menggunakan penataan simetris yaitu objek utama berada di tengah. Beberapa unsur rupa yang terlihat dari lukisan ini seperti garis lurus, garis lengkung, garis lurus, garis horizontal maupun vertikal yang membentuk menjadi susunan objek bapak dan anak perempuan serta tanaman disekelilingnya.

Unsur tekstur semu pada karya ini yaitu terdapat pada kesan tanah pada lukisan ini. Warna merupakan unsur rupa dan pada lukisan ini warna yang digunakan pada lukisan ini adalah warna-warna sebagai representasi alam yang didominasi dengan warna hijau. Kemudian prinsip seni rupa selanjutnya yaitu proporsi, terlihat dari figure bapak dan anak perempuan yang digambarkan dengan konsep anatomi serta menempati posisi bagian bidang. Selanjutnya keseimbangan

terlihat pada bidang-bidang antara objek utama dengan objek pendukung seperti *background* yang digambarkan dengan luas bidang yang hampir sama. Kemudian yang terakhir adalah kesatuan merupakan prinsip seni rupa yang didukung oleh semua unsur rupa yang ada pada lukisan diatas.

9. Memancing Berdua

Dalam lukisan berjudul “Memancing Berdua” ini menampilkan 2 objek utama yaitu bapak dan anak perempuan yang sedang duduk berdampingan di pinggir kolam dengan alas susunan kayu seperti jembatan. Posisi bapak sedikit menunduk dan menoleh kearah anak sedangkan anak perempuan fokus menghadap kedepan sambil memegang pancing.



Gambar 24 : **Judul karya : Memancing Berdua**
Cat Minyak pada Kanvas, ukuran 100 x 120 cm, Tahun 2017
(Dokumentasi Pribadi)

Perinsip-prinsip seni rupa pada lukisan ini diantaranya adalah proporsi terlihat pada objek utama yang terletak di tengah bidang antara tanaman sehingga lukisan diatas terlihat seimbang, prinsip keseimbangan dapat dilihat dari proporsi bidang antara objek utama dan objek pendukung serta *background* yang memenuhi bidang kanvas.

Background merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung keindahan. Dalam lukisan diatas pada latar belakang atau *background* terlihat pemandangan pepohonan dan semak-semak dengan suasana kabur sehingga objek utama terlihat menonjol.

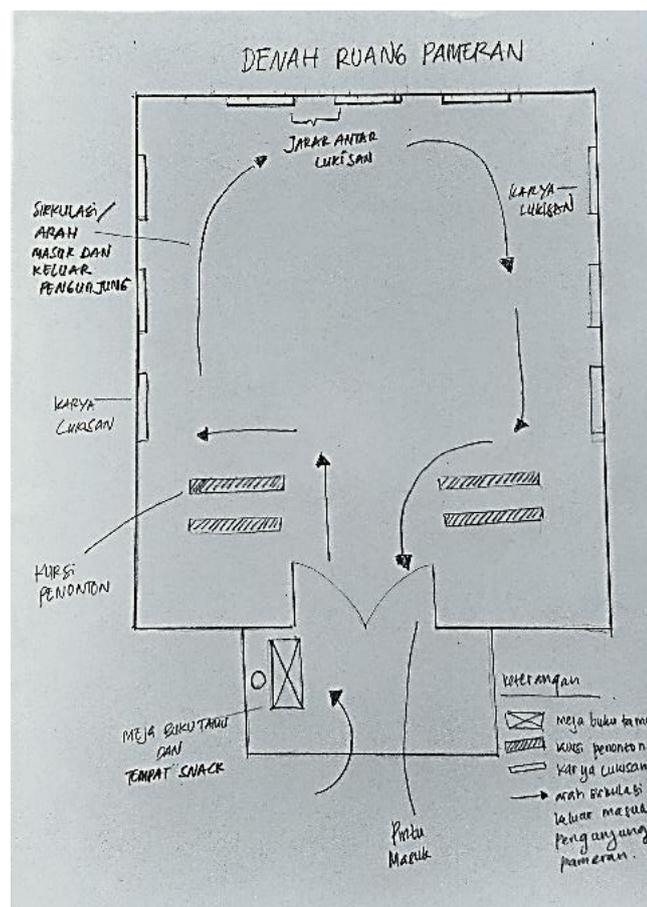
Goresan pada lukisan diatas terlihat halus terutama pada bagian objek utama figur bapak dan anak perempuan yang merupakan objek yang ditonjolkan. Teknik yang digunakan ialah dengan menumpuk dan menggores warna dengan halus pada bidang kanvas, tetapi terdapat juga beberapa goresan yang dibuat sedikit kasar terlihat pada bagian belakang dan atas objek utama, sehingga terlihat hanya sekedar menampilkan kesan saja. Lukisan dengan tema memancing merupakan lukisan yang menceritakan tentang aktifitas yang pernah penulis dan bapak lakukan semasa kecil dulu, yaitu memancing dikolam depan kantor bapak, meski tidak mendapatkan ikannamun momen ini masih terekam jelas oleh penulis sehingga penulis mengangkatnya sebagai salah satu tema dalam tugas akhir ini. Lukisan ini dikerjakan dengan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil yang diinginkan dengan media cat minyak diatas kanvas.

E. PELAKSANAAN PAMERAN

1. Display Ruangan

Lay out atau denah merupakan tata letak suatu benda atau bangunan yang menjadi satu kesatuan display yang dilihat dari tampak atas. Display pameran biasanya disusun secara runut dengan alur membentuk huruf U, L atau O, yang juga mengatur sirkulasi lalu lintas pengunjung pameran.

Dalam denah ruang pameran penulis karya disusun berdasarkan urutan pembuatan karya yang disusun dari sebelah kiri urut ke sebelah kanan yang dibuat dengan jarak antar karyanya 1m.



Gambar 25 : **Display Ruang Pameran**
(Dokumentasi Pribadi)

2. Sambutan Pelaksanaan Pameran

Sambutan pada pelaksanaan pameran TAKS penulis, disampaikan oleh bapak Drs. Maraja Sitompul, M.Sn.

Kedekatan hubungan antara bapak dan anak perempuan merupakan titik tolak penciptaan lukisan saudari Herlita Dewi Setyawati pada salah satu lukisannya yaitu ketika ia mendapatkan sepeda baru sebagai anak pertama. Tidak hanya itu bapaknya yang berprofesi sebagai TNI AD membuatnya sering berpisah juga menjadi tema dari penciptaan lukisannya yang terlihat pada lukisan berjudul “Pamit” dan “Menjemput Bapak Pulang”

Selamat berpameran.. Sukses selalu untuk Herlita.

Drs. Maraja Sitompul M.Sn.

3. Perlengkapan Pelaksanaan Pameran

a. Katalog

Katalog merupakan daftar koleksi sebuah pustaka dokumentasi yang disusun menurut sistem tertentu yang berfungsi sebagai referensi dari karya lukis yang dipamerkan. Dalam pembuatan katalog yang penulis buat dalam pelaksanaan pameran TAKS mencakup kesembilan karya dengan ukuran A5 yang dicetak dengan kertas *Art Paper 270*.



Gambar 26 : Katalog
(Dokumentasi Pribadi)

b. Label

Label adalah informasi mengenai keterangan karya yang dipamerkan yang menjelaskan mengenai nama seniman, judul karya, media pembuatan, dan tahun pembuatan karya. Label biasa ditempel pada bawah karya atau bisa juga diletakkan disamping karya seni. Dalam karya penulis label yang dibuat berukuran 8,5 x 6 cm.



Gambar 27: **Label**
(Dokumentasi Pribadi)

c. Poster

Poster digunakan sebagai media menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan, sehingga sebelum terlaksananya pameran poster dapat digunakan sebagai media informasi. Poster yang penulis buat berukuran A3 yang dicetak pada kertas *Art paper* dengan ketebalan 230 gram.



Gambar 28 : **Poster**
(Dokumentasi Pribadi)

d. Buku Tamu

Buku tamu berisi kolom nomor, nama, alamat dan tandatangan pengunjung pameran.

No	Name	Address	Signature
1	ANFUDIN	SEMARANG	
2	ARI NOORHO	SIMENAWI	
3	Richard	Yoga	
4	Kandikus	Jogja	
5	MOS	Jakarta	
6	Susanto Aji M	Bekasi	
7	Epanthi	Graber	
8	Audi Kurniawan	Purwokerto	
9	Eva Rahmah	Pangkalbayan	
10	Fauz Samudra	Cebu	
11	Agustian Hani D	Sungailata	
12	Yoni Adhianingrum	Dangkal	
13	Yulia Ketrabik Suci Ketrabik	Musubi, jawa	
14	Edwan	Sumbing	
15	Ardiyana L A	Ponorejo	
16	Saraswati Edang Parto	Bantul	
17	Kusika Dewi Mardani	Purwokerto	
18	Aki Esa Sari	Sarangani	
19	Nella Dora	Yoga	
20	Epi Purwanthi	Purwokerto	

Gambar 29 : Buku Tamu
(Dokumentasi Pribadi)

BAB IV

PENUTUP DAN KESIMPULAN

1. Konsep penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari pengalaman pribadi penulis yang mempunyai kedekatan dengan bapak semasa kecil. Dari kedekatan tersebut terciptalah momen-momen yang berkesan dan tak terlupakan sehingga muncul ide untuk menjadikan momen kedekatan tersebut menjadi sebuah album baru yang divisualisasikan melalui lukisan sehingga diharapkan setiap momen itu akan tetap terkenang menjadi album yang berupa lukisan dalam pribadi penulis dan juga memberikan kesan yang dapat dinikmati oleh orang lain.
2. Tema yang penulis angkat dalam lukisan ini adalah gambaran kedekatan penulis terhadap figur bapak yang digambarkan dengan objek utama bapak dan anak perempuan dalam aktivitas keseharian dengan menggambarkan momen masa lalu yang pernah dilalui bersama-sama. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh penulis dan bapak semasa kecil tersebut meliputi 1) Dipeluk bapak, 2) Belajar, 3) Berkebun, 4) Memancing, 5) Mempunyai sepeda baru, dan ada pula momen-momen yang menurut penulis berkesan sehingga penulis mengangkat sebagai tema lukisan yaitu: momen 6) Bapak membantu menyisir rambut, 7) Mengantar bapak tugas ke Ambon di tahun 1999, 8) Menjemput bapak pulang dari penugasan pada tahun 2000 dan 9) Duduk di pundak bapak. Semua objek digambarkan secara naturalis berdasarkan sudut pandang dari penulis sendiri.

3. Proses Visualisasi diawali dengan observasi yaitu dengan mengumpulkan beberapa gambar adegan yang digunakan dalam setiap karya dengan bantuan kamera. Kemudian improvisasi dilakukan dengan cara pembuatan sketsa-sketsa untuk menghasilkan gambar/objek figur yang akan dilukiskan pada kanvas. Selanjutnya yaitu visualisasi dilakukan dengan cara pemindahan sketsa yang telah dibuat pada tahap improvisasi kedalam kanvas. Lukisan diawali dengan membuat sketsa dasar, kemudian pewarnaan dasar dengan memperhatikan gelap terang, barulah terakhir finishing dan pemberian tandatangan.
4. Teknik penciptaan dengan merespon objek sesungguhnya yang tetap menggunakan intepretasi dengan menambah atau mengurangi objek yang mengganggu atau tidak mendukung komposisi. Penciptaan dilakukan dengan menggunakan tehnik basah dan *opaque* yaitu menggoreskan kuas dengan mentutulkan pada kanvas menyerupai tehnik pointilis (mengores kuas patah-patah), dalam pencampuran cat juga digunakan sedikit *Linseed Oil* sebagai pengencer sehingga dengan hal tersebut dapat menemukan kehalusan bentuk dari goresan kuas. Tidak digunakannya warna hitam dan mengantinya dengan penggunaan campuran waran *Burn Umber* dan *Crusian Blue* dalam pembuatan warna gelap pada karya ini dapat menciptakan kesan jernih dan tidak kusam.
5. Bentuk Lukisan dapat di identifikasikan sebagai lukisan naturalis dengan objek realistik yang nyata dan digambarkan apa adanya berdasarkan pengamatan terhadap peristiwa sehari-hari yang menceritakan tentang kedekatan antara bapak dan anak perempuan dari kenangan masa kecil penulis. Adanya foto, majalah dan internet hanya bersifat membantu dalam pembuatan detail objek,

namun dalam penggambarannya dilakukan sedikit mengurangi dan menambahkan beberapa unsur objek guna mendapatkan komposisi yang lebih menarik dan pas tanpa menghilangkan bentuk asli dari objek. Proses pewarnaan dibuat sesuai kebutuhan menurut cita rasa penulis yang disesuaikan pada obyek yang dilukis, seperti penggunaan warna *Vermilion* dalam pewarnaan kulit pada objek. Komposisi dalam penyusunan letak objek hampir keseluruhan memusat. Bentuk lukisan memiliki ukuran yang sama yaitu (*120cm x 100cm*). Hasil lukisan yang diciptakan berjumlah sembilan karya dengan kurun waktu 2016-2017. Adapun judul dan ukuran karya lukisan tersebut adalah sebagai berikut: Pamit (2016), Bapakku Pulang, (2016), Pulang (2016), Aku, Bapak, dan Sepeda Pink (2016), Menyisir Rambut Kusut (2016), Belajar menulis (2016), Pelukan Bapak (2016), Bercocok Tanam (2017), Memancing Berdua (2017)

6. Pelaksanaan pameran TAKS akan berlangsung selama 3 hari, yang akan dibuka pada hari Senin 24 Juli 2017 sampai hari Rabu 26 Juli 2017 bertempat di galeri lama Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan Arti.
- Bahari, Dr Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharsono, N Ganda Prawira. 2003. *Tinjauan Seni Modern*. Surakarta : Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Sahman, Hamar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang : Semarang Press.
- Sriwirasto. 2010. *Mari Melikis*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sony Kartika, Darsono. 2004. *Seni Rupa Moderen*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sony Kartika, Darsono & Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Solo : Citra Saint Jaten.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta. Andi
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : Dicti Art Lab dan Djagad Art House.
- Zakiah, Anisah. 2013. *Ayah Mengasuh Anak? Kenapa Tidak?!*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Prihadi, Bambang, M.Pd. 2009. *Diktat Mata Kuliah Sejarah Seni Rupa Barat*. Yogyakarta : FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet

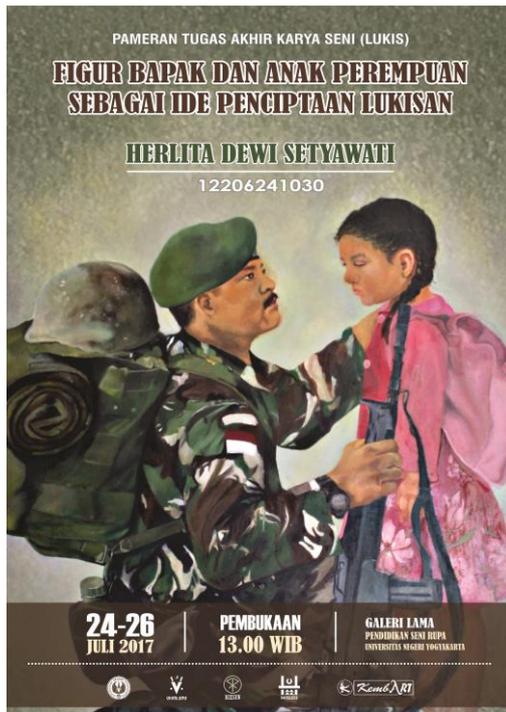
- Anonim. 2014. Apresiasi Karya Seni Rupa. [http:// megaplatina. blogspot. Com / 2014/03/apresiasi - karya seni rupamoderen. Html?m=1?](http://megaplatina.blogspot.Com/2014/03/apresiasi-karya-seni-rupamoderen.html?m=1) Diakses pada 7 Juni 2017 pukul 07.00
- Anonim. 2008. *Pengertian Anak*. <http://artikel-dunia psikologi.Blokspot.com /2008 /12pengertian anak>. Diakses Minggu 14 Mei 2017 pukul 18.31
- Anonim. 2017. *Pengertian Bapak*. <http.kkbi.web.id>. Diakses 14 Mei 2017 pukul 18.51.

LAMPIRAN

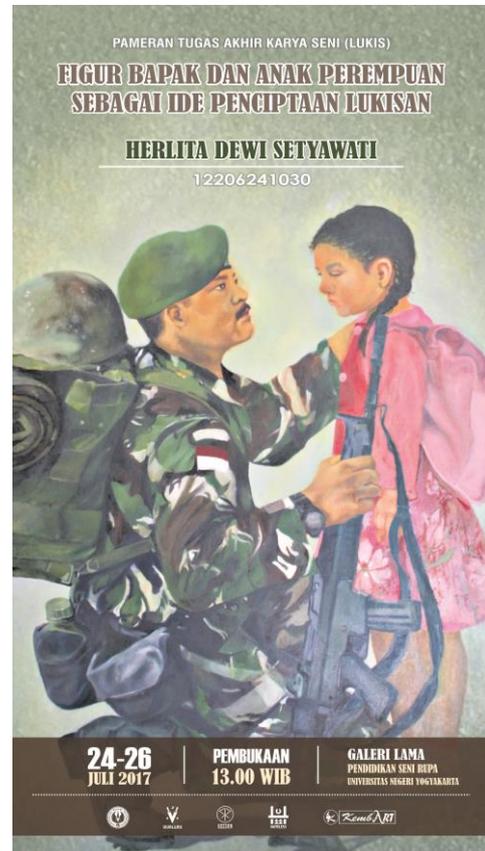
Dokumentasi Pelaksanaan pameran



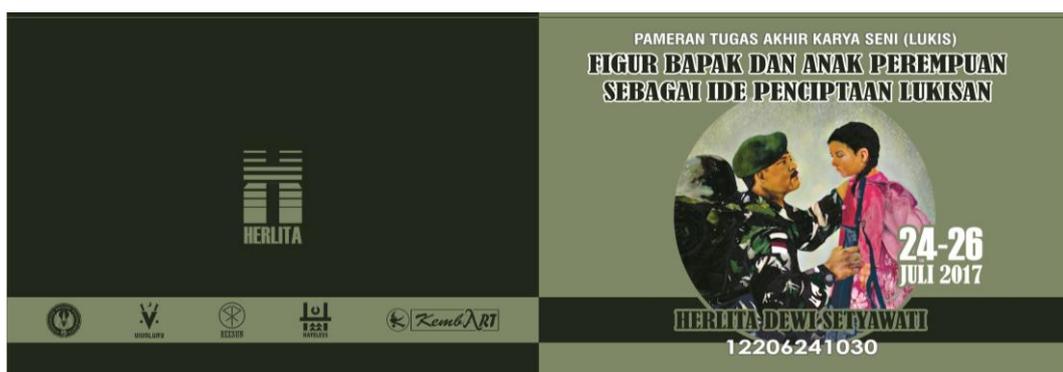
Dokumentasi Perlengkapan Pameran



POSTER



BANNER



KATALOG

NAMA : Herlita Dewi Setyawati

JUDUL : "Pamit" (2016)

MEDIA : Cat minyak diatas kanvas

DIMENSI : 100 cm x 120 cm

LABEL

No	Name	Address	Signature
1.	AMFUDIN	SEMARANG	
2.	ARI NUSROHO	SIMASWE	
3.	Richard	Yogya	
4.	Kandikus	Jogja	
5.	MOS	Jakarta	
6.	Suwahita Adi M.	Antartika	
7.	Efendi	Brebes.	
8.	Audi Kuncuwo	Purbalingga	
9.	Ema Robineah	Pangajene	
10.	Janus Susanto	Cirebon	
11.	Septian Hari D	Jogjakarta	
12.	Dany Rahmad	Dangkal	
13.	Yulia Khorah Shyfa Rebrantim	Masin, Jatim.	
14.	Ekom	Rumiayu	
15.	Ardiyani L.A.	Ponorogo	
16.	Sarwendah Gilang Portwari	Rantel	
17.	Katika Dewi Alandini	Pjuncan	
18.	Ade Eva Fitri	Semarang	
19.	Adellia Dora	Yogya	
20.	Eri Purwanti	Purwokerto	

BUKU TAMU